



**HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN
KONSELING DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
DALAM PEMILIHAN KARIR PADA SISWA DI
SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG**

SKRIPSI

**BENI ANDER
11350014**

**UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**



**HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN
KONSELING DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
DALAM PEMILIHAN KARIR PADA SISWA DI
SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu
Psikologi Islam**

**BENI ANDER
11350014**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :
Nama : Beni Ander
NIM : 11350014
Alamat : jln, Banten 6, Plaju, Kec, Seberang Ulu 1,
Palembang
Judul : **Hubungan Antara Bimbingan
Konseling Dengan Kepercayaan Diri
Dalam Pemilihan Karir Pada Siswa
di SMA Muhammadiyah 1
Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 03 Mei 2017

Penulis



Beni Ander
NIM. 11350014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Beni Ander
NIM : 11350014
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Bimbingan
Konseling Dengan Kepercayaan Diri Dalam Pemilihan
Karir Pada Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Zaharuddin, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Jummana, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Zaharuddin, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Fajar Tri Utami S. Psi, M. Si	(.....)
Penguji I	: Dr. Muhajirin, M.A	(.....)
Penguji II	: Lukmawati, M.A	(.....)

Ditetapkan di : PALEMBANG
: 20 MARET 2017



Prof. Dr. H. Ruslan Rusli, M.A
NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Beni Ander
NIM : 11350014
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk
memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive
Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:
**Hubungan Antara Bimbingan Konseling Dengan
Kepercayaan Diri Dalam Pemilihan Karir Pada Siswa di
SMA Muhammadiyah 1 Palembang.** beserta perangkat
yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti
Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak
menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam
bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan
memublikasikan tugas akhir saya selama tetap
mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan
sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : PALEMBANG.....
Pada tanggal : 03 Mei 2017

Yang menyatakan



(BENI ANDER)
11350014

ABSTRACT

Name : Beni Ander
Study Program/ Faculty : Islamic Psychology/ Psychology
Title : ***Relationship Between The Counseling With The Confidence In The Election Of The Student's Career At SMA Muhammadiyah 1 Palembang***

This study aims to test empirically whether there is a relationship between the counseling with the confidence in the election of the student's career. The independent variable is the counseling, while the dependent variable is the confidence in the selection of the students' career. The hypothesis is "no relationship between counseling with confidence in the selection of a career in students at SMA Muhammadiyah 1 Palembang". The population in this study are 289 students of class XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang, and the sample was 140 students of SMA Muhammadiyah 1 Palembang. By using the quantitative correlation method, a sampling technique that the purposive sampling technique with reference to the table Isac and mihcel at the level of 10 persen. The results of the analysis obtained correlation coefficient of $r = 0.374$ and $p = 0.000$ significance, means $p < 0.05$, so the hypothesis is proven or accepted, then it can be concluded that there was a significant relationship between counseling with confidence in the selection of a career in high school students Muhammadiyah 1 Palembang.

Keywords: *counseling guidance, The confidence, career*

INTISARI

Nama : Beni Ander
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam/ Psikologi
Judul : Hubungan Antara Bimbingan
Konseling Dengan Kepercayaan
Diri Dalam Pemilihan Karir Pada
Siswa di SMA Muhammadiyah 1
Palembang

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik apakah ada hubungan antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri dalam pemilihan karir pada siswa. Variabel bebas adalah bimbingan konseling, sedangkan variabel terikatnya adalah kepercayaan diri dalam pemilihan karir pada siswa. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri dalam pemilihan karir pada siswa/i di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Populasi dalam penelitian ini yaitu 289 siswa/i kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, dan sampelnya adalah 140 siswa/i di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *random sampling* dengan mengacu pada tabel isac dan mihcel pada taraf kesalahan 10 persen. Hasil analisis yang diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,374$ dan signifikansi $p = 0,000$, berarti $p < 0,05$ sehingga hipotesis terbukti atau diterima, kemudian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri dalam pemilihan karir pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Kepercayaan Diri, Karir

LEMBAR MOTTO

Artinya: "jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir"(Q.S Yusuf:87)

"masa depan adalah ganjaran bagi mereka yang mau bekerja keras. Aku tak memiliki waktu untuk menyesal. Aku tak punya waktu untuk mengeluh. Aku hanya ingin bekerja keras".

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk:

- ◆ Kedua orang tua bapak Isran Saidi dan ibu Sunaili. Orang yang paling berharga dan penting dalam hidupku. Terima kasih untuk kasih sayang, doa, bimbingan, nasehat, dan semua pengorbanan yang telah kalian berikan kepadaku
- ◆ Keluarga besarku Yessi Andriani S.Pd, Meni Fitriani Am.keb dan adek bungsu Ajen Alfa Terik yang telah mendo'akan dan memberi dukungan baik berupa materi maupun moril.
- ◆ Sahabat-sahabatku Psikologi Islam 1(adi, kahfi, ardi, putra, dede, avry, hera, vuspi, fitri, niswa, diah) teman-teman seangkatan (Psikologi, 2, 3 dan 4).
- ◆ Motor ku dan almamater ku tercinta yang selalu mengantar ke Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang terutama Program Studi Psikologi Islam.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadlirat Allah, S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Hubungan Antara Bimbingan Konseling Dengan Kepercayaan Diri Dalam Pemilihan Karir Pada Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Zaharuddin, M.Ag., selaku pembimbing utama, Ibu Fajar Tri Utami, S.Psi, M.Si., selaku pembimbing pendamping, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Dr. Muhajirin, M.A., dan Ibu Lukmawati, M.A., atas bantuan dan kesedian serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A., selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada para responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya psikologi.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRACT.....	v
INTISARI.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Keaslian Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Kepercayaan Diri Dalam Pemilihan Karir.....	15
2.1.1 Pengertian Kepercayaan Diri.....	15
2.1.2 Pengertian Pemilihan Karir	16
2.1.3 Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	18
2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	19
2.1.5 Karakteristik Individu Yang Percaya Diri.....	21
2.2 Bimbingan Konseling	22
2.2.1 Pengertian Bimbingan Konseling	22
2.2.2 Aspek-aspek Bimbingan Konseling	24
2.2.3 Tujuan-tujuan Bimbingan Konseling	26
2.2.4 Fungsi-fungsi Bimbingan Konseling	27

2.3 Kepercayaan Diri Dalam Pemilihan Karir Dan Bimbingan Konseling Menurut Pandangan Islam	29
2.4 Hubungan antara Bimbingan Konseling dengan Kepercayaan Diri Dalam Pemilihan Karir	33
2.5 Kerangka Konseptual.....	37
2.6 Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
3.3 Definisi Operasional Penelitian.....	39
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.5 Metode Pengumpulan Data	41
3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	46
3.7 Metode Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Orientasi Kancah.....	50
4.2 Persiapan Penelitian	55
4.3 Pelaksanaan Penelitian	65
4.4 Hasil Penelitian	66
4.5 Pembahasan.....	71
4.6 Keterbatasan penelitian	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Simpulan.....	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
DAFTAR LAMPIRAN.....	85

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Konseptual Penelitian.....37
2. Daftar Fasilitas SMA Muhammadiyah 1 Palembang.....53
3. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang 54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sampel Penelitian.....	41
2. Sebaran item Skala Bimbingan Konseling	43
3. Skor Skala Likert.....	44
4. Sebaran item Skala Kepercayaan Diri.....	45
5. Skor Skala Likert.....	46
6. Sebaran item Skala Bimbingan Konseling	56
7. Sebaran item Skala Kepercayaan Diri.....	58
8. Blue Print Skala Bimbingan Konseling	60
9. Blue Print Skala Bimbingan Konseling Angka Yang Gugur.	61
10. Blue Print Skala Bimbingan Konseling Penomoran Baru..	62
11. Blue Print Skala Kepercayaan Diri	63
12. Blue Print Skala Kepercayaan Diri Angka yang Gugur	64
13. Blue Print Skala Kepercayaan Diri Penomoran Baru	64
14. Deskripsi Data Penelitian	66
15. Kategorisasi Skor Skala Bimbingan Konseling.....	67
16. Kategorisasi Skor Skala Kepercayaan Diri	67
17. Deskripsi Hasil Uji Normalitas	68
18. Deskripsi Hasil Uji Linieritas.....	69
19. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis	70

DAFTARLAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SK Pembimbing.....	85
2. Surat Izin Penelitian.....	87
3. Lembar Bimbingan.....	94
4. Daftar Riwayat Hidup.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, dengan adanya pendidikan manusia mampu melakukan sesuatu yang dapat memajukan dirinya agar dapat hidup lebih baik di masa depan. Pendidikan adalah usaha sadar manusia secara terencana yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi kepribadiannya, kecerdasan, akhlak serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia maka pendidikan harus diprioritaskan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga kependidikan baik secara personal maupun professional, bahkan harus benar-benar dipikirkan.¹

Dunia pendidikan di Indonesia mengalami berbagai permasalahan, mulai dari masalah kurikulum yang sering berubah, kemudian sarana dan prasarana serta fasilitas yang kurang memadai, sehingga membuat para siswa kurang nyaman dalam belajar, dan banyak kasus-kasus negatif siswa yang kurang mengenakan seperti merokok, penyalahgunaan narkoba, tawuran, miras, dan berbagai penyimpangan lainnya yang meresahkan banyak pihak.²

Munandir mengatakan Remaja yang berada pada rentang usia 15-18 tahun adalah individu-individu yang sedang menempuh jenjang pendidikan SMA. SMA merupakan pendidikan lanjutan menengah yang mempersiapkan lulusannya untuk melanjutkan ke perguruan

¹UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Depak Cet,1, Spetember, 2003

²WWW. Kemendikbud.co.id, Hari Senin Tanggal 17 Oktober 2015 Jam 14:33

tinggi karena siswa tidak dibekali keahlian khusus untuk bekerja. Sekarang ini penjurusan ke dalam program IPA, IPS dan Bahasa mulai dilakukan di kelas XI sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Penjurusan yang dilakukan sejak kelas XI memungkinkan siswa untuk lebih mempersiapkan rencana karir setelah lulus dengan mengeksplorasi berbagai pilihan karir dan membuat pilihan karir, meskipun pilihan tersebut masih bersifat tentatif.³

Akan tetapi pada pelaksanaan pendidikan tersebut banyak sekali masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang mengalami masalah, yang dapat mengganggu konsentrasinya dalam belajar. Setiap siswa mempunyai kemungkinan menghadapi masalah seperti orang-orang pada umumnya, baik masalah yang datang di dalam dirinya maupun yang datang dari luar dirinya, sehingga bila masalah yang dihadapinya tidak cepat diatasi akan berpengaruh pada proses belajar mengajar, akibatnya semangat dalam belajar jadi menurun dan hal ini akan berdampak pula pada hasil belajarnya.⁴

Masalah yang sedang dihadapi siswa dapat diamati dalam berbagai bentuk perilakunya, seperti murung, sering bolos, tidak konsentrasi dalam menangkap dan menyerap pelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor, seperti tidak nyaman dengan kondisi kelas, guru yang menyampaikan materi terlalu cepat atau lambat sehingga siswa tidak dapat menerima dan menyerap pelajaran secara optimal, juga rasa bosan dengan materi yang monoton, merasa minder atau mendapat diskriminasi dari teman-teman di kelas karena memiliki kekurangan fisik juga intelegensi yang rendah.⁵

³Munandir, *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta, Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996, hlm 189

⁴John W, Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2010, hlm 14

⁵ WWW.Berita Seputar Indonesia sore.com Hari Rabu Tanggal 25 Oktober 2015 Jam 18:05 Wib

Berdasarkan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan yang mengatakan sebanyak 75 persen sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan. Oleh sebab itu Mayoritas sekolah di Indonesia dinilai tidak layak untuk kegiatan belajar mengajar. Tak hanya itu, kualitas pendidik dan tenaga didik di Indonesia juga masih memprihatinkan. Penanggulangan terhadap berbagai permasalahan ini merupakan tugas berbagai pihak, seperti Pemerintah, sekolah, masyarakat dan orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengurangi permasalahan-permasalahan ini.⁶

Bimo Walgito mengatakan tujuan pendidikan di SMA adalah sebagai berikut,(1) mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangun dan sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan undang-undang dasar 1945,(2) memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi (pemilihan karir),(3) memberi bekal kemampuan (karir) yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di sekolah tinggi, akademi, politeknik, program diploma, dan program lainnya yang setingkat, dan (4) memberi bekal kemampuan bagi siswa yang akan terjun ke dunia kerja (karir) setelah menyelesaikan pendidikannya.⁷

Secara tidak langsung dapat dipahami bahwa Al-Qur'an mencakup semua kejadian yang terjadi di alam semesta ini, mulai dari kejelasan cerita dimasa lalu dan prediksi kejadian dimasa depan. Sebuah contoh kecil sebagaimana karir disebutkan oleh Allah dalam surah Yusuf ayat 55 berikut ini :

⁶www.cnn.com Indonesia.co.id, *dilansir dari Kemendikbud*, Hari Kamis Tanggal 26 Oktober 2015 Jam 22:45 Wib

⁷Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta, C.V And Offseti, 2010, hlm 205

قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ٥٥

Artinya berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan"(Q.S Yusuf:55)

Ayat ini menjelaskan di mana Nabi Yusuf memilih pekerjaan menjadi bendaharawan (akutansi) dan melamar pada raja sesuai dengan keterampilan/ kemampuan yang dimiliki. Bahwa dalam pemilihan karir sebaiknya sesuai dengan potensi yang dimiliki.⁸

Elfi Munawarah mendefinisikan pengertian karir adalah perkembangan dan kemajuan seseorang dalam kehidupannya, baik dalam pendidikan/belajar, pekerjaan, jabatan, maupun kegiatan hidup lainnya.⁹ Selanjutnya Menurut tohirin pemilihan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.¹⁰

Derry mengatakan karakteristik orang yang percaya diri yaitu, bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat sendiri, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, pegangan hidup cukup kuat, mampu mengembangkan motivasi, mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan dalam karirnya, yakin atas peran yang dihadapi, berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya, menerima diri secara realistik, menghargai diri secara postif, yakin atas

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta, Lentera Abadi, 2010, hlm 213

⁹Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, hlm 84

¹⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009, hlm 133

kemampuannya sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain, optimis, tenang dan tidak mudah cemas, mengerti akan kekurangan orang lain.¹¹

Hurlock berpendapat kepercayaan diri dalam pemilihan karir pada individu diperkuat melalui proses sosialisasi yang terjadi antara individu dan teman sebaya. Melalui hubungan dengan teman sebaya, individu belajar berpikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima (bahkan dapat juga menolak) pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima di dalam kelompoknya.¹²

Thalib mendefinisikan menentukan karir merupakan hal yang penting bagi remaja, karena karir merupakan keinginan, harapan dan pandangan remaja akan karirnya di masa depan.¹³ Hal ini sesuai dengan pendapat Partino, bahwa pilihan karir seharusnya sudah dimiliki siswa SMA, yaitu sudah melakukan pilihan karir untuk melanjutkan studi atau memasuki dunia kerja.¹⁴

Komponen kepercayaan diri dalam pemilihan karir pada siswa, menurut Fatimah bahwa komponen-komponen yang ada pada siswa yang memiliki kepercayaan diri berkaitan dengan pemilihan karir yang akan dipilihnya. *Pertama*, memiliki hasrat bersaing untuk maju dalam pemilihan karir. *Kedua*, Mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam pemilihan karir. *Ketiga*, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya. *Keempat*, Bertanggung jawab terhadap karir yang dipilihnya.¹⁵

¹¹ Derry Iswidharmanjaya dan Jubilee Enterprise, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, Jakarta, PT Eelek Media Komputindo, 2013 hlm 37

¹² Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, Pustaka Setia, 2006, hlm 142

¹³ Priyanggeni, *Bimbingan Karir di Sekolah*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002, hlm 251

¹⁴ Partino, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta, PT Grasindo, 2006, hlm 138

¹⁵ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, hlm 145

Upaya bantuan dalam memiliki rasa percaya diri sendiri, memiliki hasrat bersaing, mengambil keputusan dalam mengerjakan tugas, dan bertanggung jawab akan kehidupannya merupakan bentuk dari layanan bimbingan konseling dalam layanan karir. Lebih lanjut menurut Elfi Mu'awanah Bimbingan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada siswa atau sekelompok siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya, sendiri baik kemampuan-kemampuan yang ia miliki serta kelemahan-kelemahannya agar selanjutnya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya, mampu memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi serta dapat memahami lingkungan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara tepat dan akhirnya dapat memperoleh kebahagiaan hidup.¹⁶

Bimo Walgito mengatakan tujuan bimbingan konseling dalam pelayanan karir adalah untuk membantu siswa mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya, siswa dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya.¹⁷

Agus Sunarya mendefinisikan guru bimbingan dan konseling memiliki tugas untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar dapat menjalankan peran dalam hidupnya. Dengan kesempatan yang sama, seseorang dapat memilih karir dan membuat keputusan yang dibutuhkan

¹⁶Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, hlm 52

¹⁷Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, hlm 7

untuk menjalani hidupnya dengan penuh percaya diri dan bertanggung jawab.¹⁸

Bimbingan konseling dalam layanan karir menurut hasil penelitian oleh Eny Setiyowati menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja, Temuan Penelitian ini menunjukkan (1) Usaha yang dominan dilakukan siswa dalam menentukan keputusan karirnya adalah berusaha mengetahui prospek masa depan pekerjaan yang akan dipilih melalui media sosial, (2) faktor yang dominan dipertimbangkan siswa dalam menentukan keputusan karir adanya kebebasan untuk memilih pendidikan yang diinginkan setelah tamat nanti, (3) Ada hubungan positif yang signifikan antara efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja.¹⁹

Bimo Walgito mengatakan Bimbingan dalam karir siswa mutlak dibutuhkan dalam mendukung siswa untuk memiliki rasa percaya diri yang utuh dan memberikan informasi yang tepat. Tujuan utama dari pelaksanaan bimbingan dalam karir di sekolah agar siswa mampu mengidentifikasi dan membuat perencanaan karir di masa depan. Sekolah memiliki peran untuk membantu siswa dalam melakukan eksplorasi karir, mengidentifikasi perasaan suka terhadap karir pilihannya, menggali minat siswa, menggambarkan rasa percaya diri siswa dalam kehidupan, berpikir positif tentang dirinya dan mengembangkan cita-citanya. Tidak lupa pula, sekolah juga memiliki peran sebagai rekan bagi orang tua siswa untuk dapat

¹⁸Agus Sunarya, *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Adab tabilitas Karir Peserta Didik, Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2014, Tesis, hlm 2*

¹⁹Eny Setiyowati, *Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan Dengan Keputusan Karir Remaja, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015*

membimbing karir siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan efektif dan efisien.²⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dalam karir ialah membantu siswa menetapkan pilihan karir sehingga siswa tidak salah pilih oleh karena itu pentingnya untuk dikenalkan lebih awal. siswa hendaknya telah mampu merencanakan pilihan karir yang akan dikembangkan lebih lanjut.

Pada kenyataannya, masih ada para siswa tamatan SMA yang tidak melanjutkan pendidikannya karena sebab yang tidak dapat dihindarkan, misalnya karena kemampuan, biaya tidak ada, atau sebab-sebab lain. Oleh karena itu, para siswa tersebut membutuhkan bimbingan yang baik, khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan. Bagi para siswa yang dapat melanjutkan pendidikannya dari SMA ke perguruan tinggi maka siswa bersangkutan yang memilih jurusan dibutuhkan bimbingan. Semuanya ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan jurusan atau program studi yang tepat, dibutuhkan bimbingan dari para pembimbing. Dengan demikian, para siswa yang akan melanjutkan studi atau yang akan terjun langsung ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan dalam pemilihan karir secara tepat.²¹

Sebaliknya, apabila siswa yang tamat dari SMA akan bekerja tanpa adanya bimbingan dalam karir maka akan dipastikan mengalami kebimbangan, ketidakpastian, dan stress. Sehingga menyebabkan siswa cenderung memilih pekerjaan yang bergengsi, terhormat, gaji besar, pekerjaan yang ringan, meskipun tidak sesuai dengan keadaan diri dan lingkungan. Begitu juga siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tanpa adanya bimbingan akan mengalami kesulitan dan kebimbangan dalam menentukan pilihan Perguruan Tinggi dan jurusan

²⁰Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, hlm 201

²¹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, hlm 243

yang hendak dipilihnya. Akibatnya tidak jarang siswa memilih Perguruan Tinggi tanpa disertai dengan pemahaman yang baik mengenai bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.²²

Faktanya berdasarkan kondisi angkatan kerja di Indonesia, masih cukup sulit untuk bersaing di pasar global. Menurut Suharyanto Deputi Neraca dan Badan Pusat Statistik pada Agustus 2015 mencatat bahwa jenjang pendidikan jumlah pengangguran terbuka lulusan SMA meningkat dari 9,55 persen menjadi 10,32 persen, lulusan D-3 mencapai 195,2 ribu orang dan sedangkan lulusan S1 sekitar 398,2 ribu orang, yang semua ini termasuk golongan pengangguran terdidik. Salah satu penyebab pengangguran terdidik karena minimnya persiapan perkembangan karir di dunia pendidikan untuk menghadapi situasi dunia kerja saat ini. Selanjutnya secara umum, sebagian besar sekolah di Indonesia masih belum dapat melayani kebutuhan pengembangan karir siswa. Sebuah penelitian dari *Integrity Development Flexibility* (IDF), menyebutkan bahwa 87 persen dari hampir 20.000 mahasiswa yang sudah memilih jurusan kuliah di Indonesia merasa tidak yakin dengan jurusan yang diambilnya.²³

Pada tanggal 03 Februari 2016 saya melakukan wawancara dengan salah satu Guru BK berinisial EF di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, mengatakan bahwa sejak duduk di kelas XII siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang telah rutin (siswa) berkonsultasi tentang perguruan tinggi yang akan mereka tuju. Beberapa di antara mereka ada yang tetap memilih minat dan jurusan pilihan mereka sesuai pilihan siswa/siswi, namun ada juga yang mengubah haluan memilih perguruan tinggi atau jurusan yang lain. "Dilihat dari nilainya, karena perguruan tinggi menyeleksi siswa dari

²²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, hlm 245

²³WWW. BPS.Go.Id. diakses Senin Tanggal 13 November 2015 Jam 11.30 Wib

nilai. Baru kemudian mempertimbangkan minat mereka," kata Guru BK, menjelaskan dasar arahan yang diberikan pada siswa. Guru BK mengatakan, tahun ini jumlah siswa yang lulus SNMPTN memang agak menurun. Hal ini disebabkan banyaknya siswa yang memilih perguruan tinggi atau jurusan yang sama. Di sini terjadi persaingan, baik antar provinsi, antar sekolah, bahkan dengan sesama mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 03 Februari 2016 dengan siswa berinisial A menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami bakat, minat dan berbagai macam informasi tentang karir. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa/i kelas XII yang masih ragu dengan pilihan karir yang akan diambil, padahal siswa telah memilih jurusan yang seharusnya sudah disesuaikan dengan minat karir mereka, meskipun para siswa berencana untuk melanjutkan kuliah setelah menyelesaikan pendidikan di bangku SMA. Berikut ringkasan hasil wawancara dari salah satu siswa:

"aku mase bingung kak dan aku mase belum ado bayangan untuk memikirke hal cak itu... Iyo kak tapi aku mase belum tau kemampuan apo yang paling aku kuasai, itu yang membuat aku bingung untuk nentuke piihan,,,,,, Iyooo kak aku galak, ikut test minat bakat biar gek aku tau kemampuan yang aku kuasai..."

Bimbingan konseling dalam pemilihan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya, siswa dapat memadukan apa yang dituntut oleh sesuatu pekerjaan atau karir dengan

kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya (kepercayaan akan diri sendiri).

Berdasarkan uraian di atas dan fenomena yang ditemukan peneliti dilapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang hubungan antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri dalam pemilihan karir pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah ialah:

1.2.1 Apakah ada hubungan antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri dalam pemilihan karir pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

1.2.2 Seberapa besar hubungan antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri dalam pemilihan karir pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri dalam pemilihan karir pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. serta seberapa besar hubungan antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri dalam pemilihan karir pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khasanah keilmuan dalam bidang psikologi, khususnya psikologi islam.

1.4.2. Praktis

1.4.2.1 Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang fungsi bimbingan konseling dalam memberikan percaya diri dalam memilih karir.

1.4.2.2 Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya bimbingan konseling dalam memilih karir siswa.

1.4.2.3 Bagi guru BK, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi supaya komunikasi antara guru dan siswa terjalin lebih baik sehingga dapat membantu pemilihan karir siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

1.4.2.4 Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan tema sejenis agar lebih menarik.

1.5 Keaslian Penelitian

Peneliti menemukan beberapa jurnal yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Umu Salamah, dengan judul "hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru bimbingan konseling dengan minat melakukan konseling di SMA Negeri Kebakkramat". Hasil penelitian ini diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,557 dengan $p=0,000$ ($p<0,05$) menunjukan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru BK memberikan sumbangan relatif sebesar 31 persen pada minat melakukan konseling. Sedangkan faktor lain yang tidak teridentifikasi memiliki sumbangan efektif sebesar 69 persen.²⁴

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Ermawati, dengan judul "hubungan antara kepercayaan diri

²⁴Umu Salamah, "Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Minat Melakukan Konseling di SMA Negeri Kebakkramat", Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015

dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa SMUN 1 Rembang Pada Tahun 2012, dengan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa siswi SMUN 1 Rembang, hal ini ditunjukkan dengan $r_{xy}=0,435$ dengan $p < 0,01$.²⁵

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muharnia Dewi Adilia pada tahun 2010 dengan judul penelitian "Hubungan Antara Self Confidence Dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" dalam penelitian ini Muharni Dewi Adilia meletakkan Optimisme pada variabel terikat dan variabel bebasnya *self confidence* dari hasil penelitian ini ternyata ada korelasi antara self confidence dengan optimisme mahasiswa dalam menghadapi kesuksesan karirnya, hubungan antara self confidence dengan optimisme tersebut dapat dibuktikan dengan r hitung (0,753) $> r$ tabel (0,195), pada taraf signifikansi 5 persen maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian, hasil uji regresi dengan menggunakan perhitungan computer program SPSS versi 13.00, bahwa terdapat pengaruh atau sumbangan yang diberikan self confidence terhadap optimisme karir masa depan sebanyak 56,6 persen.²⁶

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya di atas berarti terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, persamaannya dari segi topik. Topik yang terdapat pada penelitian sebelumnya juga meneliti bimbingan konseling dan kepercayaan diri, akan

²⁵Sri Ermawati, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Siswa SMUN 1 Rembang*, Surakarta, Universitas Sahid Surakarta, 2012

²⁶ Muharnia Dewi Adilia, *Hubungan Antara Self Confidence Dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010

tetapi penelitian ini langsung menghubungkan antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada segi teori, alat ukur, dan subjek penelitian, karena peneliti menggunakan teori dari pendapat tokoh-tokoh yang berbeda, sedangkan alat ukur dalam penelitian ini dibuat langsung oleh peneliti sendiri, kemudian subjek penelitian dalam penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya karena tempat penelitian yaitu SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepercayaan Diri Dalam Pemilihan Karir

2.1.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dalam kamus lengkap psikologi berasal dari dua kata yaitu kepercayaan "*confidence*" dan diri "*self*". Kepercayaan adalah anggapan bahwa itu benar atau sesuatu yang diakui sebagai kebenaran. Kepercayaan manusia merupakan sesuatu yang sangat esensial, karena dari sana lahirnya ketentraman, optimisme dan semangat hidup. Sedangkan istilah diri artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan diri seorang individu, arti diri adalah individu sebagai makhluk yang sadar atau bisa disebut dengan kepribadian.²⁷

John mengatakan percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri.²⁸ Menurut Dariyo kepercayaan diri sebagai kesadaran yang menyangkut kehidupan pada diri individu, baik pengalaman masa lalu, masa kini, maupun tujuan yang akan dicapai dimasa depan.²⁹ Selanjutnya menurut Ghufron kepercayaan diri adalah sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu dengan kemampuannya.³⁰

Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap

²⁷Jp. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006, hlm 451

²⁸John M, Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, PT Gramedia, 2006, hlm 137

²⁹Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung, PT. Reflika Aditama, 2006, hlm 202

³⁰M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta, Ar-ruzz Media, 2014, hlm 35

lingkungan/situasi yang dihadapinya.³¹ Derry mengatakan percaya diri adalah penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia.³²

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kepercayaan akan kemampuan diri sendiri yang ada pada dirinya dan menyadari kemampuan yang dimiliki secara sadar bahwa mereka mempunyai bakat dan keterampilan, serta sangat realistis terhadap kemampuan dalam menerima diri sendiri dan menghargai diri secara positif, tidak terpengaruh oleh sikap atau pendapat orang lain, dan mampu menghadapi permasalahan terhadap situasi apapun.

2.1.2 Pengertian Pemilihan Karir

Menurut kamus psikologi pemilihan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu.³³ Sedangkan Karir merupakan istilah yang didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang.³⁴ Sukardi mengemukakan bahwa memilih lapangan pekerjaan adalah mempersiapkan diri untuk dapat memangku jabatan yang dipilih, menghadapkan orang-orang yang berjiwa muda pada

³¹Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2006, hlm 149

³²Derry Iswidharmanjaya dan Jubilee Enterprise, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, Jakarta, PT Eelek Media komputindo, 2013, hlm 22

³³J.P, Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, hlm 419

³⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, hlm 554

tantangan yang berat, karena banyak hal yang harus ditinjau dan diperhitungkan sekaligus.³⁵

Bimo Walgito mengatakan karir adalah seseorang yang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya.³⁶ Al-Qur'an memandang pemilihan karir sangat positif, seperti yang dijelaskan dalam beberapa firman Allah dalam surah Yusuf ayat 55 berikut ini:

قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ٥٥

Artinya berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan"(Q.S Yusuf:55)

Ayat ini menjelaskan di mana Nabi Yusuf memilih pekerjaan menjadi bendaharawan (akutansi) dan melamar pada raja sesuai dengan keterampilan/ kemampuan yang dimiliki. Bahwa dalam pemilihan karir sebaiknya sesuai dengan potensi yang dimiliki.³⁷ Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbāh* Apa yang dilakukan Yusuf dengan meminta jabatan kepada sang raja dalam masa sekarang masih relevan dan sering terjadi. Permintaan jabatan yang diajukan Yusuf tidak bertentangan dengan moral agama yang meminta jabatan, permintaan ini berdasarkan pengetahuannya bahwa tidak ada yang lebih tepat dari dirinya dalam tugas tersebut dan tentunya dengan tujuan menyebarkan dakwah ilāhiah. Ayat diatas selanjutnya dapat menjadi dasar untuk membolehkan seseorang untuk mencalonkan diri atau kampanye untuk dirinya, selama motivasinya demi

³⁵ Dewa Ketut, Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm 58

³⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta, C.V Andi Offseti, 2010, hlm 201

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta, Lentera Abadi, 2010, hlm 213

kepentingan masyarakat, serta merasa mampu atas jabatan tersebut. Lanjut Quraish Shihab, syarat bagi pejabat serta berlaku umum kapan dan dimana saja, yaitu memegang suatu jabatan haruslah benar-benar amat tekun memelihara amanah dan amat berpengetahuan.³⁸

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dalam pemilihan karir adalah suatu faktor yang melatar belakangi tindakan seseorang untuk dapat memutuskan atau menjatuhkan pilihan pada satu pilihan karir dari berbagai macam pilihan karir yang ada, dengan tidak terpengaruh oleh sikap atau pendapat orang lain.

2.1.3 Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Ghufron mendefinisikan adapun aspek-aspek kepercayaan diri yang dimiliki seseorang yaitu:

- Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya. Selain itu keyakinan dapat membentuk rasa optimis menjalani kehidupan, karena keyakinan tauhid menjamin hasil yang terbaik yang akan dicapainya secara ruhaniah, karena itu seorang muslim tidak pernah gelisah dan putus asa, ia tetap berkiprah dengan penuh semangat dan optimisme.
- Optimisme yaitu dapat membantu meningkatkan kesehatan secara psikologis, memiliki perasaan yang baik, melakukan penyelesaian masalah dengan cara psikologis, melakukan penyelesaian masalah dengan cara logis sehingga hal ini dapat meningkatkan kekebalan tubuh juga.
- Objektif yaitu orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

³⁸Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbāh*, Jakarta, Lentera Hati, 2009, hlm 489

- Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Orang yang tidak berani menanggung konsekuensi biasanya selalu berusaha menghindari tanggung jawab, ia menyalahkan orang lain, membuat alasan, atau menutup-nutupi.
- Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.³⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki aspek-aspek keyakinan kemampuan diri, optimisme, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Ghufron mengatakan kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut;

- Konsep Diri yaitu terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri. Konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.
- Harga diri adalah suatu kemampuan seseorang untuk dapat melakukan penghargaan terhadap diri sendiri, kemampuan menghargai diri sendiri tidak dapat dilepaskan dengan kemampuan untuk menerima diri sendiri. Bila individu sudah mampu menerima diri sendiri apa adanya, maka ia pun akan dapat menghargai dirinya sendiri dengan baik.

³⁹ Ghufron, *Teori-teori Psikologi*, hlm 36

- Pengalaman, dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.
- Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.⁴⁰

Selanjutnya menurut Angelis Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- Kemampuan pribadi, Rasa percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan.
- Keberhasilan seseorang, Keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan cita-citakan akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri.
- Keinginan, Ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya.
- Tekat yang kuat, Rasa percaya diri yang datang ketika seseorang memiliki tekat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴¹

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan faktor-faktor kepercayaan diri meliputi: Konsep Diri, harga diri, pengalaman, tingkat pendidikan, Kemampuan pribadi, Keberhasilan seseorang, Keinginan, dan Tekat yang kuat.

2.1.5 Karakteristik Individu yang Percaya Diri

⁴⁰Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, hlm 37

⁴¹Angelis, *Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*, Jakarta, PT, Gramedia Pustaka Utama, 2005, hlm 4

Derry berpendapat karakteristik individu yang mempunyai kepercayaan diri dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat sendiri
- Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru
- Pegangan hidup cukup kuat, mampu mengembangkan motivasi
- Mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan
- Yakin atas peran yang dihadapinya
- Berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya
- Menerima diri secara realistis
- Menghargai diri secara positif
- Yakin atas kemampuannya sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain
- Optimis, tenang dan tidak mudah cemas
- Mengerti akan kekurangan orang lain.⁴²

Hakim menyebutkan beberapa karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proposional diantaranya:

- Selalu merasa tenang disaat mengerjakan sesuatu
- mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- memiliki kecerdasan yang cukup dan Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing

⁴² Derry Iswidharmanjaya dan Jubilee Enterprise, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, hlm 48

- Memiliki kemampuan bersosialisasi dan memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
- memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.⁴³

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan karakteristik individu yang percaya diri meliputi: bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat sendiri, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, pegangan hidup cukup kuat, mampu mengembangkan motivasi, mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan, yakin atas peran yang dihadapinya, berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya, menerima diri secara realistis, menghargai diri secara positif, yakin atas kemampuannya sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain, optimis, tenang dan tidak mudah cemas, mengerti akan kekurangan orang lain, selalu merasa tenang disaat mengerjakan sesuatu, mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi, memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, memiliki kecerdasan yang cukup, dan memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.

2.2 Bimbingan Konseling

2.2.1 Pengertian Bimbingan Konseling

Syamsu Yusuf mengatakan bimbingan konseling merupakan terjemahan dari "*guidance*" dan "*counseling*". Secara harfiah istilah "*guidance*" dari akar kata "*guide*"

⁴³Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta, Puspa Swara, 2004, hlm

berarti, mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir.⁴⁴ Lebih lanjut, menurut Samsul Munir Amin Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "guidance" Istilah "guidance" adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja "to guide" artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata "guidance" berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.⁴⁵

Sedangkan menurut Slameto bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan dunia di sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalahnya.⁴⁶

Prayitno mengatakan Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "consillium" yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa anglo-saxon, istilah konseling berasal dari "sellan" yang berarti meyerahkan atau menyampaikan.⁴⁷ Lebih lanjut, menurut Tohirin Konseling merupakan kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang, untuk menangani masalah, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, serta berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna.⁴⁸

⁴⁴ Syamsu Yusuf Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya Offset, 2006, hlm 5

⁴⁵Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta, Amzah, 2013, hlm 3

⁴⁶Slameto, *Bimbingan Di Sekolah*, Jakarta, Bina Aksara, 1988, hlm 2

⁴⁷Prayitno dan Erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, PT Aasdi Mahasatya, 2013, hlm 99

⁴⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta, Rajawali, 2009, hlm 25

Selanjutnya Elfi Mu'awanah berpendapat bahwa konseling adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada individu dengan tatap muka melalui wawancara. Hubungan timbal balik dan wawancara ini merupakan ciri konseling. Umumnya konseling diberikan secara individual, namun juga dapat diberikan secara berkelompok. Konseling merupakan bagian dari bimbingan sehingga setiap konseling pasti merupakan bimbingan, namun sebaliknya setiap bimbingan tidak harus berupa konseling.⁴⁹ Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah, bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.⁵⁰

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar individu memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalah serta mampu memecahkan masalah sendiri.

2.2.2 Aspek-Aspek Bimbingan Konseling

Dengan adanya bimbingan konseling kiranya perlu juga dikaji tentang aspek-aspek yang melatar belakangi bimbingan konseling dalam perkembangan siswa. Menurut Sukardi layanan bimbingan konseling memiliki aspek untuk membantu siswa agar dapat mencapai Aspek-aspek perkembangan meliputi aspek-aspek pribadi-sosial, belajar dan karir. dalam pribadi-sosial, dimaksudkan untuk mencapai

⁴⁹ Elfi Mu'awanah, dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling islami*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, hlm 30

⁵⁰ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah*, Pasal 27

tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang bertaqwa, mandiri dan bertanggung jawab. dalam belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan tugas perkembangan pendidikan, dalam karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif. Terdapat aspek tugas-tugas perkembangan dalam layanan Bimbingan konseling, masing masing akan dijelaskan sebagai berikut:

- Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial layanan Bimbingan dan Konseling membantu siswa agar memiliki kesadaran diri, dapat mengembangkan sikap positif, membantu pilihan secara sehat, mampu menghargai orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, menggambarkan keterampilan hubungan antar pribadi, dapat menyelesaikan konflik, dapat membantu keputusan secara efektif.
- Dalam aspek tugas perkembangan belajar layanan bimbingan konseling membantu siswa agar dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif, dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, mampu belajar secara efektif, memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi/ujian.
- Dalam aspek tugas perkembangan karir layanan bimbingan konseling membantu siswa agar mampu membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan di dalam lingkungan kerja, mampu merencanakan masa depan, dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir, mengenal keterampilan, kemampuan dan minat.⁵¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan layanan bimbingan konseling memiliki aspek untuk membantu siswa

⁵¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm 44

agar dapat mencapai aspek-aspek perkembangan meliputi aspek-aspek pribadi-sosial, belajar dan karir.

2.2.3 Tujuan Bimbingan Konseling

Prayitno berpendapat sejalan dengan perkembangannya, bimbingan konseling bertujuan:

- untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), dan berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi).
- Membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan dan penyesuaian.
- Memiliki keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.
- Memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif.
- Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.
- Mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana.
- Mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya.
- mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.⁵²

Lebih lanjut Tohirin mengatakan secara lebih rinci, tujuan bimbingan konseling berkenaan dengan perilaku siswa adalah agar:

- memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya,
- mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya ke arah tingkat perkembangan yang optimal,
- mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya,
- mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya,

⁵²Prayitno dan Erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm 114

- dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya,
- mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan terhindar dari gejala-gejala kecemasan.⁵³

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan tujuan bimbingan konseling meliputi: untuk membantu mengembangkan potensi diri (kemampuan minat/bakat), membantu individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, Mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal, mempunyai wawasan yang lebih realistis, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif, mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

2.2.4 Fungsi-fungsi Bimbingan Konseling

Majmun Khairani mengatakan, adapun fungsi-fungsi dari bimbingan konseling adalah sebagai berikut;

- Fungsi pemahaman yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang pribadi Individu, kekuatan dan kelemahannya, serta kondisi lingkungan individu.
- Fungsi pencegahan berfungsi agar individu tidak memasuki ketegangan ataupun gangguan tingkat lanjut dari hidupnya agar tidak memasuki hal-hal yang berbahaya tingkat lanjut, yang mana perlu pengobatan yang rumit.
- Fungsi pengetasan yaitu konselor bukan ditugaskan untuk mengental dengan menggunakan unsure-unsur fisik yang berada di luar diri individu, tapi konselor mengentas dengan menggunakan kekuatan-kekuatan yang berada di dalam diri individu sendiri.

⁵³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm 36

- Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala yang baik yang ada pada diri individu, baik hal yang merupakan bawaan, maupun dari hasil penembangan yang telah dicapai selama ini. Dalam bimbingan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai peraturan, kegiatan dan lain-lain.⁵⁴

Lebih lanjut menurut Tohirin dalam perkembangan siswa bimbingan konseling memiliki fungsi-fungsi, yaitu:

- Fungsi pencegahan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga dapat menghambat perkembangannya.
- Fungsi pemahaman dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri siswa beserta masalahnya dan juga lingkungannya oleh siswa itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).
- Fungsi pengentasan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa melalui bimbingan.
- Fungsi pemeliharaan untuk memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.
- Fungsi penyaluran untuk memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya.
- Fungsi penyesuaian untuk membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya.
- Fungsi pengembangan untuk siswa disekolah atau madrasah merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan.

⁵⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta, CV, Aswaja Pressindo, 2014, hlm 19

- Fungsi perbaikan untuk memecahkan masalah yang dialami oleh siswa tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang,
- Fungsi advokasi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.⁵⁵

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan fungsi-fungsi bimbingan konseling meliputi: Fungsi pemahaman (memberikan pemahaman yang benar), fungsi pencegahan (mencegah timbulnya masalah pada diri siswa), fungsi pengetasan (mengatasi masalah melalui bimbingan), fungsi pemeliharaan (menyimpan sifat pembawaan yang baik), fungsi pengembangan (pengembangan bakat, minta/cita-cita), fungsi penyaluran (penempatan potensi sesuai bakat/minat), fungsi penyesuaian (penyesuaian individu dengan lingkungan), fungsi perbaikan (memperbaiki masalah yang akan datang), dan fungsi advokasi (pembelaan atas hak pribadi).

2.3 Bimbingan Konseling dengan Kepercayaan Diri Dalam Perspektif Islam

2.3.1 Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam

Bimbingan konseling islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.⁵⁶

Adapun tuntunan Allah agar pembimbing mampu menjadi teladan yang baik bagi individu yang dibimbingnya,

⁵⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm 39

⁵⁶Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hlm 22

perlu diingat bahwa pembimbing bukan hanya ucapannya, tetapi lebih dari itu adalah amaliahnya.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبِيرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ

Artinya: 2) Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan, 3) Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (Q.S, As-saff:2-3)

Quraish Shihab berpendapat, dalam *Tafsir al-Mishbah* ayat diatas menjelaskan dalam ajaran Islam Allah Sangat Membenci orang yang menasehati orang lain sementara ia sendiri tidak melakukannya,⁵⁷ senada dengan itu menurut Anwar Sutoyo Pihak yang membantu adalah konselor, yaitu seorang mukmin yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tuntunan Allah dan menaatinya.⁵⁸ Bantuan itu terutama berbentuk pemberian dorongan dan pendampingan dalam memahami dan mengamalkan syari'at Islam.⁵⁹

Dalam belajar memahami diri dan memahami aturan Allah yang harus dipatuhi tidak jarang mereka mengalami kegagalan, oleh sebab itu mereka membutuhkan bantuan khusus yang disebut "bimbingan konseling" Arah yang ditempuh adalah menuju pada pengembangan fitrah Allah berfirman dalam Surah Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۚ ۳۰

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada

⁵⁷Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, hlm 230

⁵⁸Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, hlm 22

⁵⁹Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Erlangga, 1990, hlm 183

peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S, Ar-rum :30)

Ayat diatas menjelaskan fitrah yang dimaksud adalah keyakinan tentang keesaan Allah SWT. Yang telah ditanamkan Allah dalam diri setiap insan, fitrah sebagai penerimaan kebenaran dan kemantapan individu dalam penerimaannya, fitrah sebagai keadaan atau kondisi penciptaan yang terdapat dalam diri manusia yang menjadikannya berpotensi melalui fitrah itu.⁶⁰ Menurut Quraish Shihab, dalam *Tafsir al-Misbāh* Dari itu, luruskanlah wajahmu dan menghadaplah kepada agama, jauh dari kesesatan mereka. Tetaplah pada fitrah yang Allah telah ciptakan manusia atas fitrah itu. Yaitu fitrah bahwa mereka dapat menerima tauhid dan tidak mengingkarinya. Fitrah itu tidak akan berubah. Fitrah untuk menerima ajaran tauhid itu adalah agama yang lurus. Tetapi orang-orang musyrik tidak mengetahui hakikat hal itu.⁶¹

2.3.2 Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam

Agama Islam memerintahkan agar manusia berserah diri dan ikhlas kepada Allah SWT. Sebagai manusia harus mempunyai kepercayaan diri dan tidak putus asa untuk terus mencari rahmat dan hidayah dari Allah SWT banyak manusia yang cepat putus asa bahkan melampiaskan dengan bunuh diri, minum-minuman keras serta hal negatif lainnya. Hal itu disebabkan karena pemikirannya yang dangkal dan jauh dari nilai-nilai yang terjandung dalam Al-Qur'an.⁶² Beberapa ayat al-qur'an yang menceritakan pentingnya percaya diri, Allah SWT berfirman:

⁶⁰Alqur'an dan Terjemahnya, *Khadim Al Haramain Asy-Syarifain*, Departemen Agama Republik Indonesia, hlm 445

⁶¹Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbāh*, hlm 552

⁶²Yusuf Al-Uqshari, *Percaya Diri Dalam Kontek Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2003, hlm 21

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.(Ali Imran: 139).

Ayat ini menghendaki agar kaum muslimin jangan bersifat lemah dan bersedih hati, meskipun mereka mengalami kekalahan dan penderitaan yang cukup pahit pada perang Uhud, karena kalah atau menang dalam sesuatu peperangan adalah soal biasa yang termasuk dalam ketentuan Allah. Yang demikian itu hendaklah dijadikan pelajaran. Kaum muslimin dalam peperangan sebenarnya mempunyai mental yang kuat dan semangat yang tinggi jika mereka benar-benar beriman.⁶³ Al-Qur'an memandang percaya diri sangat positif dan menentang sifat pesimis atau putus asa, seperti yang dijelaskan dalam beberapa firman Allah berikut:

يٰٓيٰٓسَىٰ اَذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَاٰخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ٨٧

Artinya: "Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir"(Q.S Yusuf:87)

Orang-orang mukmin tidak akan berputus asa karena musibah yang menimpahnya, dan tidak goyah imannya karena bahaya yang melanda. Mereka bersabar dan tabah dalam menghadapi segala kesulitan yang dialaminya. Ia dengan rela penuh ikhlas menerima takdir dari Allah swt

⁶³ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya Jilid 4*, Jakarta, PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, hlm 57

dengan keyakinan bahwa suatu saat nanti Allah menghilangkan semua kesulitan itu.⁶⁴

Rif'at Syauqi Nawawi mengatakan dalam bukunya "*Kepribadian Qur'ani*" dari ayat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam sangat menentang sifat putus asa. Sifat putus asa selalu dikaitkan dengan sifat harap lawan dari putus asa. Orang yang percaya diri tidak mudah untuk putus asa, karena putus asa merupakan sikap pesimis yang lawan dari sikap percaya diri, jadi seorang penghawal Al-Qur'an seharusnya meninggalkan sikap putus asa, karena dalam Al-Qur'an sudah jelas orang yang berputus asa dibenci oleh Allah, dan tidak mungkin Al-Qur'an akan melekat di dada orang yang meragukan penjelasan yang tertera dalamnya.⁶⁵

2.4 Hubungan Bimbingan Konseling dan Kepercayaan Diri Dalam Pemilihan Karir

Bimbingan konseling adalah usaha untuk membantu siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri, dapat menentukan keputusannya sendiri secara tepat dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta dapat memecahkan kesulitan-kesulitan hidupnya.⁶⁶ Tohirin mengatakan Bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar individu memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalah serta mampu memecahkan masalah sendiri.⁶⁷

usaha untuk membantu siswa tersebut harus didasari dengan kemampuan atau kecakapan melihat permasalahan dengan baik. Menurut Syamsu Yusuf dalam lingkungan sekolah, tugas untuk memberikan informasi mengenai

⁶⁴Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya Jilid 4*, hlm 248

⁶⁵Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta, Amzah, 2011, hlm 131

⁶⁶Elfi Mu'awanah, dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islami*, hlm 30

⁶⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm 20

pendidikan lanjutan dan pengenalan karir selayaknya diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Tugas tersebut merupakan implementasi materi program bimbingan dan konseling agar peserta didik memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap dirinya. Beban tugas pendidik tersebut dipertegas dalam buku Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal yang menyebutkan:

"Tugas-tugas pendidik untuk mengembangkan peserta didik secara utuh dan optimal sesungguhnya merupakan tugas bersama yang harus dilaksanakan oleh guru, konselor, dan tenaga pendidik lainnya sebagai mitra kerja, sementara itu masing-masing pihak tetap memiliki wilayah pelayanan khusus dalam mendukung realisasi diri dan pencapaian kompetensi peserta didik".⁶⁸

Berdasarkan pernyataan ini sangat jelas seorang pendidik, khususnya guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki kewajiban untuk memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi sesuai bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki tugas untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar dapat menjalankan peran dalam hidupnya. Dengan kesempatan yang sama, seseorang dapat memilih karir dan membuat keputusan yang dibutuhkan untuk menjalani hidupnya dengan penuh percaya diri dan bertanggung jawab.

Derry mengatakan percaya diri adalah penilaian yang relatif tetap pada diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia.⁶⁹ Menurut Abraham Maslow mengatakan bahwa percaya diri merupakan

⁶⁸ Syamsu Yusuf, Acmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, hlm 30

⁶⁹ Derry Iswidharmanjaya dan Jubilee Enterprise, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, hlm 20

modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri), dengan percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri.⁷⁰ Berdasarkan pengertian di atas kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya, tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang begitupun bagi siswa yang akan memilih karir.

Lebih lanjut menurut Bimo Walgito karir adalah pekerjaan atau profesi, seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada didalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun.⁷¹ Lebih lanjut Menurut Elfi Munawarah pengertian karir adalah perkembangan dan kemajuan seseorang dalam kehidupannya, baik dalam melanjutkan pendidikan/program studi, pekerjaan (jabatan), maupun kegiatan hidup lainnya.⁷²

Maslow medefinisikan dalam bukunya yang berjudul "*the third forces; the psychology of Abraham Maslow*", menyebutkan ciri-ciri orang yang percaya diri adalah orang yang memiliki kemerdekaan psikologis, yaitu kebebasan mengarahkan pilihan karir dan mencurahkan tenaga, berdasarkan keyakinan pada kemampuan dirinya, untuk melakukan hal-hal yang produktif. Oleh karena itu, biasanya orang yang percaya diri menyukai pengalaman baru, suka

9 ⁷⁰ Jess Feist, Gregory, *Teori Kepribadian*, Jakarta Selatan, Jagakarsa, 2010, hlm

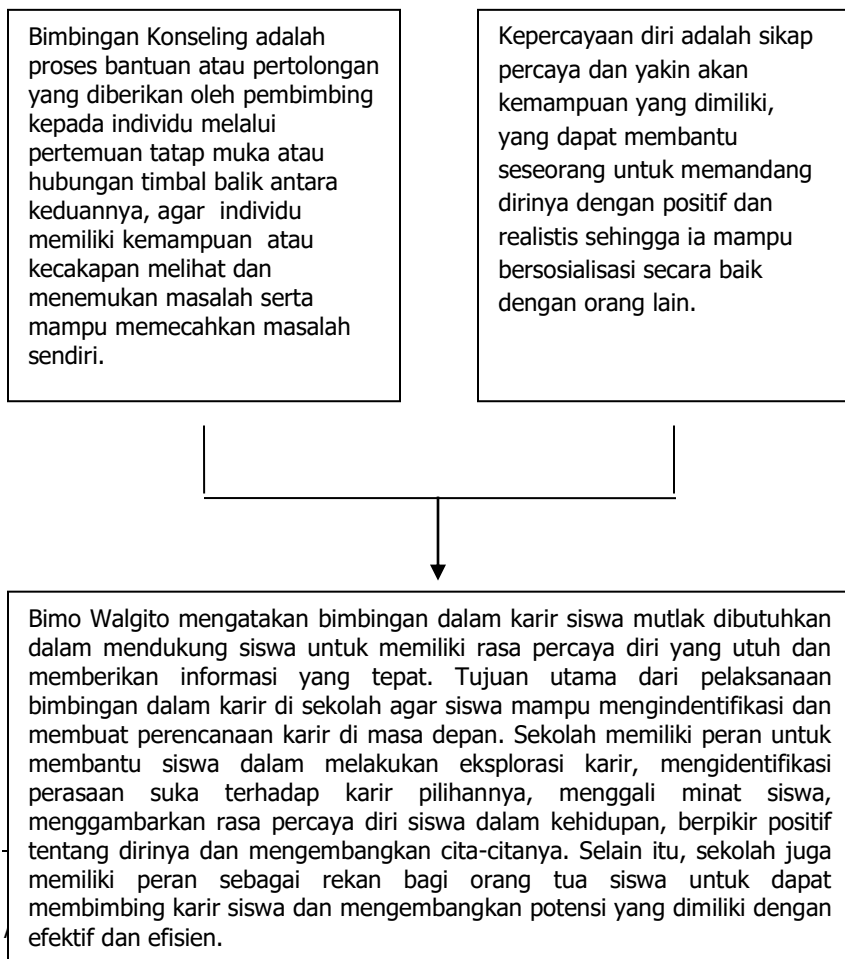
⁷¹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, hlm 201

⁷²Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah*, hlm 84

menghadapi tantangan, pekerja yang efektif, dan bertanggung jawab sehingga tugas yang dibebankan selesai dengan tuntas.⁷³

Derry berpendapat kepercayaan diri merupakan salah satu tindakan terciptanya dan terwujudnya karir pada siswa. Orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya.⁷⁴

2.5 Kerangka Konseptual



2.6 Hipotesis Penelitian

Dari uraian tinjauan pustaka di atas dapat diajukan sebuah hipotesis, bahwa ada Hubungan antara Bimbingan Konseling dengan Kepercayaan Diri dalam pemilihan karir pada Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Sukardi penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih dan penelitian ini dilakukan apabila ingin mengetahui ada tidaknya, kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti.⁷⁵ Ibnu Hadjar menjelaskan bahwa penelitian korelasional dilakukan guna mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat hubungan di antara variabel-variabel penelitian.⁷⁶

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Sumadi Suryabrata mengatakan variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian⁷⁷. Dalam penelitian kuantitatif korelasi atau penelitian yang digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain.⁷⁸ Dalam sebuah penelitian terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas atau variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat, dan variabel terikat atau

⁷⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm 166

⁷⁶ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999, hlm 277

⁷⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pres, 2012, hlm 25

⁷⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, hlm 83

variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas.⁷⁹
Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

3.2.1 Variabel bebas X : bimbingan konseling

3.2.2 Variabel terikat Y : kepercayaan diri dalam
pemilihan karir

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati.⁸⁰ Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Kepercayaan diri dalam pemilihan karir

Kepercayaan diri dalam pemilihan karir adalah suatu faktor yang melatarbelakangi tindakan seseorang untuk dapat memutuskan atau menjatuhkan pilihan pada satu pilihan karir dari berbagai macam pilihan karir yang ada, serta memiliki kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab. Kepercayaan diri dalam pemilihan karir dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek kepercayaan diri menurut Ghufron yaitu keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.⁸¹

3.3.2 Bimbingan konseling

Bimbingan konseling diartikan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar individu memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalah serta mampu

⁷⁹ Purwanto, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, hlm 88

⁸⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997, hlm 74

⁸¹ Ghufron, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012, hlm 37

memecahkan masalah sendiri. Bimbingan konseling dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala bimbingan konseling yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek bimbingan konseling menurut Sukardi yaitu meliputi aspek-aspek perkembangan pribadi-sosial, aspek perkembangan belajar dan aspek perkembangan karir.⁸²

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Azwar mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain.⁸³ Sedangkan menurut Purwanto populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.⁸⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang Kelas XII berjumlah 289 siswa/i.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸⁵ Selanjutnya menurut Purwanto sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi.⁸⁶ Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan melihat tabel pengambilan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 10 persen dari jumlah populasi, seharusnya

⁸²Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm 44

⁸³Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm 77

⁸⁴Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, hlm 241

⁸⁵Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm 80

⁸⁶Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm 242

didapatkan sampel 140 siswa/i, dan diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*.⁸⁷ Proses pengambilan data penelitian, peneliti membagi sampel menjadi dua kelompok yang terdiri dari kelompok uji coba (TO) dan kelompok penelitian yang terdiri atas subjek berbeda yang akan diambil secara acak. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1
Sampel Penelitian

Sampel TO	Sampel Penelitian
289 subjek	140 subjek

3.5 Metode Dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode dalam penelitian kuantitatif yaitu Penelitian yang menggunakan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, dan frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.⁸⁸

3.5.2 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala merupakan salah satu alat ukur psikologis yang dikembangkan demi mencapai validitas, reliabilitas dan objektifitas yang tinggi dalam mengukur

⁸⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, hlm 87

⁸⁸Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, hlm 13

atribut psikologis.⁸⁹ Menurut Azwar skala berisi butir-butir yang digolongkan menjadi dua butir yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu butir yang mendukung indikator, sedangkan pernyataan *unfavourable* yaitu butir pernyataan yang tidak mendukung indikator.⁹⁰ Jenis skala yang digunakan adalah *skala likert*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

3.5.2.1 Skala bimbingan konseling

Bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar individu memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalah serta mampu memecahkan masalah sendiri.

Skala bimbingan konseling diukur dengan menggunakan jenis skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁹¹ Skala bimbingan konseling terdiri atas 72 item pernyataan, yang disusun berdasarkan aspek-aspek bimbingan konseling.

Kemudian untuk proses pembuatan pernyataan skala bimbingan konseling peneliti menggunakan aspek-aspek menurut Sukardi. Adapun aspek- aspek menurut Sukardi yaitu meliputi aspek-aspek perkembangan pribadi-sosial, aspek

⁸⁹Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Jakarta, Pustaka Belajar, 2008, hlm 2

⁹⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm 98

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, hlm 134

perkembangan belajar dan aspek perkembangan karir.⁹² Aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi 72 item pernyataan, yang terdiri dari 36 item *favorable* dan 36 item *unfavorable*. Adapun sebaran item (*blue print*) skala bimbingan konseling sebagai berikut:

Tabel 2

Sebaran item Skala Bimbingan Konseling

Aspek-aspek Bimbingan Konseling	Indikator Perilaku	SEBARAN ITEM		Jumlah
		<i>FavoU</i> rable	<i>Unfavou</i> rable	
Aspek perkembangan pribadi-sosial	Memiliki kesadaran diri	1, 25, 49	13, 37, 61	30
	Dapat mengembangkan sikap positif	14, 38, 62	2, 26, 50	
	Mampu menghargai orang lain	3, 27, 51	15, 39, 63	
	Memiliki rasa tanggung jawab	16, 40, 64	4, 28, 52	
	Dapat menyelesaikan konflik	5, 29, 53	17, 41, 65	
Aspek perkembangan belajar	Dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif	18, 42, 66	6, 30, 54	18

⁹²Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm 44

	Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan	7, 31, 55	19, 43, 67	
	Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi/ujian	20, 44, 68	8, 32, 56	
Aspek perkembangan karir	Mampu membentuk identitas karir	9, 33, 57	21, 45, 69	24
	Mampu merencanakan masa depan	22, 46, 70	10, 34, 58	
	Dapat membentuk pola-pola karir	11, 35, 59	23, 47, 71	
	Mengenal keterampilan, minat dan bakat	24, 48, 72	12, 36, 60	
Jumlah		36	36	72

Tabel 3
Skor Skala Likert

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

3.5.2.2 Skala Kepercayaan Diri dalam pemilihan karir

Kepercayaan diri dalam pemilihan karir adalah suatu faktor yang melatar belakangi tindakan seseorang untuk dapat memutuskan atau menjatuhkan pilihan pada satu pilihan karir dari berbagai macam pilihan karir yang ada, serta memiliki kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab dan tidak terpengaruh oleh sikap atau pendapat orang lain. Skala kepercayaan diri diukur dengan menggunakan jenis skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat ,dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁹³ Skala kepercayaan diri terdiri atas 60 item pernyataan, yang disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri.

Selanjutnya peneliti juga membuat sendiri alat ukur kepercayaan diri berdasarkan aspek-aspek menurut Ghufron.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, hlm 134

Adapun aspek-aspek kepercayaan diri menurut Ghufron yaitu: keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.⁹⁴ Aspek tersebut kemudian di kembangkan menjadi 60 item yang terdiri dari 30 item *favorable* dan 30 item *unfavorable*. Adapun sebaran item (*blue print*) skala kepercayaan diri sebagai berikut :

Tabel 4
Sebaran item Skala Kepercayaan Diri

Aspek-aspek Kepercayaan Diri	Indikator Perilaku	Sebaran item		Jumlah
		<i>FavoRable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keyakinan diri	Menghargai diri sendiri	1, 21, 41	11, 31, 51	12
	Teguh pendirian	12, 32, 52	2, 22, 42	
Optimis	Berfikir positif	3, 23, 43	13, 33, 53	12
	Pantang menyerah	14, 34, 54	4, 24, 44	
Objektif	Terbuka	5, 25, 45	15, 35, 55	12
	Jujur	16, 36, 56	6, 26, 46	
Bertanggung jawab	Berani	7, 27, 47	17, 37, 57	12
	Amanah	18, 38, 58	8, 28, 48	
Rasional dan realistis	Cerdas	9, 29, 49	19, 39, 59	12
	Kebenaran	20, 40, 60	10, 30, 50	
Jumlah		30	30	60

⁹⁴Ghufron, *Teori-teori Psikologi*, hlm 37

Tabel 5
Skor Skala Likert

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

3.6 Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Validitas adalah kesepakatan antara nilai tes atau pengukuran dan kualitasnya yang dipercaya untuk mengukur.⁹⁵ Sedangkan menurut Sudarwan Damin, sebuah instrumen dapat dikatakan valid, jika instrumen itu mampu mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan tujuan tertentu.⁹⁶ Sebelum melakukan pengambilan data terhadap subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian alat ukur untuk melihat validitas alat ukur dengan menggunakan statistik.

Validitas berasal dari kata *validity* yang didefinisikan sejauh mana alat ukur (*instrument*) dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.⁹⁷ Menurut Azwar, pengujian validitas digunakan untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan

⁹⁵Robert M. Kaplan dan Dennis P. Saccuzo, *Pengukuran Psikologi, Edisi 7*, Jakarta, Salemba Humanika, 2009, hlm 133

⁹⁶Sudarman Damin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, hlm 195

⁹⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009, hlm 60

ukurannya.⁹⁸ Koefisien validitas hanya mempunyai makna apabila mempunyai harga yang positif. Semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya, namun pada kenyataannya suatu koefisien validitas tidak pernah mencapai angka 1,00. Bahkan memperoleh koefisien validitas yang tinggi adalah lebih sulit dari pada memperoleh koefisien reliabilitas yang tinggi.⁹⁹

Terhadap pertanyaan mengenai berapa tinggi koefisien validitas yang dianggap memuaskan, Cronbach mengatakan bahwa jawabannya yang paling masuk akal adalah yang tertinggi yang dapat diperoleh. Hal ini dipertegas lagi dalam kaitan dengan fungsi tes untuk memprediksi hasil suatu prosedur seleksi. Batas kritis yang biasa digunakan adalah 0,30. Batas ini merupakan suatu konvensi. Penyusunan tes boleh menentukan sendiri batas indeks daya beda item dengan mempertimbangkan isi dan tujuan skala yang sedang disusun, namun dikarenakan jumlah item yang lolos ternyata tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25. Jika item memiliki indeks daya beda lebih besar dari 0,25 maka aitem dinyatakan valid sedangkan jika item lebih kecil dari 0,25 maka aitem dinyatakan gugur.¹⁰⁰

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran.¹⁰¹ Uji reliabilitas terhadap

⁹⁸Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998, hlm 99

⁹⁹ Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003, hlm 174

¹⁰⁰Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hlm 65

¹⁰¹Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, hlm 111

hasil ukur skala psikologi dilakukan setelah didapatkan item-item yang telah terpilih melalui prosedur analisis item dengan memperhatikan uji validitas alat ukur.

Reliabilitas alat ukur (*instrument*) merujuk kepada konsistensi hasil pengukuran apabila alat ukur oleh orang atau kelompok yang sama atau berbeda, baik dalam waktu yang sama maupun dalam waktu yang berlainan. Karena hasil yang konsisten itulah maka suatu alat ukur dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan.¹⁰² Koefisien reliabilitas pada variabel bimbingan konseling dengan kepercayaan diri pada penelitian ini juga dianalisis dengan teknik koefisien *alpha cronbach*. Penggunaan teknik ini karena dipandang lebih sederhana dari teknik pengukuran yang lain namun memiliki tingkat ketelitian yang cukup tinggi.

Azwar menambahkan, realibilitas dinyatakan oleh nilai koefisien reliabilitas yang bergerak dari rentang 0,00–1,00, yang berarti bahwa semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas sebuah item, sebaliknya koefisien yang semakin mendekati angka 0, berarti semakin rendah reliabilitasnya.¹⁰³ Pengujian reliabilitas instrument dikerjakan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20.

3.7 Metode Analisis Data

Marselius berpendapat teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana (*simple regression*) karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel tergantung untuk mengetahui hubungan antara bimbingan konseling dengan

¹⁰²Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, hlm 58

¹⁰³Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, hlm 83

kepercayaan diri dalam pemilihan karir pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Adapun uji prasyarat meliputi:

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal. Sebaliknya, jika $p < 0,05$ maka sebaran dinyatakan berdistribusi tidak normal.¹⁰⁴

3.7.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan linier. Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dikatakan linier jika tidak ditemukan penyimpangan yang berarti. Kaidah uji yang digunakan adalah jika $p < 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan linier. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linier.¹⁰⁵

Setelah terpenuhinya uji normalitas dan linieritas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana (*simple regression*) yaitu untuk mengetahui bentuk hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan tujuan untuk membuat perkiraan (prediksi) hubungan antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri dalam pemilihan karir pada siswa di SMA Muhammadiyah

¹⁰⁴Marselius, *Modul Praktikum Aplikasi Komputer SPSS*, hlm 73

¹⁰⁵Marselius dan Muhaimin, *Modul Praktikum Aplikasi Komputer SPSS*, Palembang, tidak diterbitkan, 2006, hlm 74

1 Palembang, dan digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik turunkan. Adapun semua analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20.

BAB IV

PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan dan Persiapan

4.1.1 Profil Singkat SMA Muhammadiyah 1 Palembang

SMA Muhammadiyah 1 Palembang berdiri pada bulan Agustus tahun 1956, pendirian SMA Muhammadiyah 1 Palembang atas dasar gagasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Palembang Bangka yang sekarang menjadi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan (PWM). Semula SMA Muhammadiyah 1 Palembang menempati gedung sekolah dasar Muhammadiyah 1 Bukit Kecil Palembang. Kemudian pada tahun 1958 dipindahkan ke PGA Negeri Jalan Balayudha Km 4,5 Palembang dengan waktu belajar siang (sore) hari selama 10 tahun. Kemudian pada tahun 1968 SMA Muhammadiyah 1 Palembang berpindah lagi ke gedung SMA Negeri 3 Palembang jalan Jenderal Sudirman Km 3,5 Palembang dengan waktu belajar tetap sore hari sampai tahun 1980.

Sebelumnya tahun 1978 atas saran dan petunjuk Bapak M. Saeri, Kepala Bidang Pendidikan menengah umum Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Selatan mengusulkan kepada SMA Muhammadiyah 1 Palembang untuk membangun gedung sendiri. Kemudian pada bulan juli 1980 atas persetujuan pengurus Muhammadiyah Kodya Palembang dibangunlah tiga lokal belajar diatas tanah milik Persyarikatan Muhammadiyah. Pada tanggal 15 Januari 1981 keluarlah ijin operasional dari kantor wilayah debdikbud Sumatera Selatan Bidang Pendidikan Menengah Umum (PMU) Nomor 005/1956.

SMA Muhammadiyah I Palembang dari tahun 1971 telah melaksanakan ujian sendiri dengan status SMA swasta terdaftar. Kemudian pada tahun 1985 SMA Muhammadiyah berstatus DISAMAKAN berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 077/C/Kep/I/1985 tanggal 17 Januari 1985. Lima tahun kemudian kembali di akreditasi, berdasarkan Piagam Dirjen Dikdasmen Depdikbud Nomor: 009/C/Kep/I/1990 tanggal 24 Januari 1990 SMA Muhammadiyah 1 Palembang tetap berstatus DISAMAKAN dan SMA Muhammadiyah 1 Palembang tetap berstatus DISAMAKAN berdasarkan Piagam Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 37/C/Kep/MN/1996 tanggal 26 Maret 1996. SMA Muhammadiyah 1 Palembang kembali diakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional dan mendapat predikat " Terakreditasi A" berdasarkan surat No. 11.00.Ma 0005.05 tanggal 31 Desember 2005, Kemudian pada tanggal 9 Nopember 2011 kembali mendapatkan Akreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah Nasional Nomor : Ma. 011030.

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Muhammadiyah 1 Palembang sejak awal berdirinya adalah :

- Tahun 1956 – 1963 : Drs. Slamet Puspongoro
- Tahun 1963 – 1963 : M. Junus Wadjidun
- Tahun 1963 – 1997 : Harun Yahya
- Tahun 1997 – 2002 : Drs. Alwi Sarkiti
- Tahun 2002 – 2002 : Abid Jazuli, SE
- Tahun 2002 – 2003 : Drs. Muhamad Yusup
- Tahun 2003 – 2007 : Drs. Effendi. AS
- Tahun 2007 – 2007 : H. Hatta Wazzol, SE
- Tahun 2007 – 2011 : Drs. Effendi. AS
- Tahun 2012 – Sekarang : H. Rosyidi, M.Pd.

4.1.2 Letak Geografis SMA Muhammadiyah 1

Palembang

SMA Muhammadiyah 1 Palembang terletak di Jalan Balayudha No. 21 A Rt. 11 Rw. 06 Kec. Kemuning Kota Palembang Sumatera Selatan 30128, dengan Luas Bangunan 2.517 m², Luas Perkarangan 1.200 m², Luas Kebun 133 m².

4.1.3 Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Palembang

- Visi:

Terwujudnya kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dengan landasan nilai nilai Al-qur`an dan sunnah serta menjadi sekolah berprestasi, Islami dan berkarakter serta berwawasan lingkungan. Indikator visi :

- Terwujudnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- Terwujudnya perolehan nilai UN dan UAS yang tinggi.
- Terwujudnya lulusan yang dapat diterima pada PTN dan PTS favorit.
- Terwujudnya prestasi siswa dalam bidang akademik di tingkat kota, provinsi dan nasional.
- Terwujudnya prestasi siswa dalam bidang non akademik di tingkat kota, provinsi dan nasional.
- Terwujudnya proses pembelajaran berbasis TIK/ICT.
- Terwujudnya proses pembelajaran berwawasan lingkungan.

- Misi:

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah kepada Allah SWT.
- Melaksanakan proses bimbingan belajar yang intensif untuk meningkatkan perolehan nilai UN dan UAS.

- Melaksanakan program pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di PTN dan PTS favorit.
- Melaksanakan program pembelajaran yang mampu mengaktualisasi jati diri siswa yang unggul dalam bidang akademik.
- Melaksanakan program pembelajaran yang mampu mengaktualisasi jati diri siswa yang unggul dalam bidang non akademik.
- Melaksanakan pembelajaran berbasis TIK/ICT
- Melaksanakan pembelajaran berwawasan lingkungan.

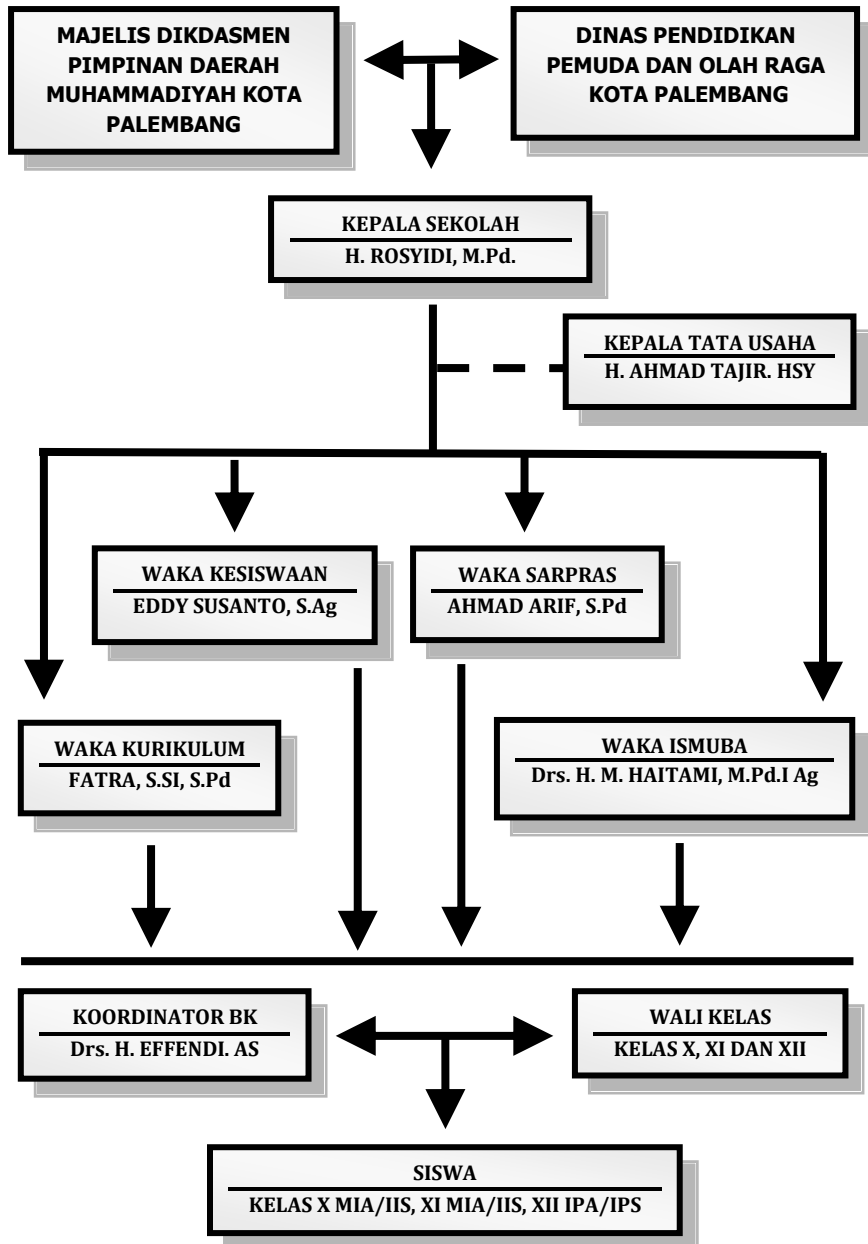
4.1.4 Fasilitas Pendukung SMA Muhammadiyah 1 Palembang

- Sarana Dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Ruang Belajar Siswa	27	1.744 m ²	Baik
2	Ruang Kepala sekolah	1	24 m ²	Baik
3	Ruang Guru	1	72 m ²	Baik
4	Ruang TU	1	48m ²	Baik
5	Perpustakaan	1	72 m ²	Baik
6	Ruang Laboratorium	6	380 m ²	Baik
7	Ruang UKS	1	32 m ²	Baik
8	Ruang Gudang	1	14 m ²	Baik
9	Ruang WC guru/murid	15	45 m ²	Baik
10	Ruang BP/BK	1	64 m ²	Baik
11	Ruang Koperasi	1	16 m ²	Baik
12	CCTV, projector/LCD	35	-	Baik

13	Ruang Penjaga Sekolah	2	20 m ²	Baik
14	Musholla	1	70 m ²	Baik
15	Lapangan Olahraga	3	50 m	Baik
16	Free Internet/Wifi	5	-	Baik

4.1.5 Struktur Kepengurusan Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang Periode 2016 – 2020



4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang perlu disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini terdiri dari pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor: In.03/III.I/PP.01/195/2016 pada tanggal 03 Februari 2016 ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Selanjutnya surat tersebut dibalas pada tanggal 27 Juli 2016 oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang yang memperbolehkan untuk melakukan penelitian di SMA tersebut dengan nomor surat: 877/III.4/A.U/KET/2016.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel bimbingan konseling yaitu dengan skala bimbingan konseling mengacu pada pembuatan skala dalam penelitian menggunakan skala model Likert yang telah dimodifikasi. Pemodifikasian skala, terletak pada alternatif pilihan jawaban yang pada awalnya terdapat 5 alternatif pilihan jawaban, kemudian dimodifikasi menjadi 4 alternatif pilihan jawaban, dengan menghilangkan alternatif pilihan jawaban N (Netral), sehingga alternatif pilihan jawabannya menjadi SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Penghilangan

alternatif pilihan jawaban N (Netral) dimaksudkan untuk menghindari efek tendensi central yaitu kecenderungan subjek untuk memilih jawaban netral.

Kemudian untuk proses pembuatan pernyataan skala bimbingan konseling peneliti menggunakan aspek-aspek menurut Sukardi. Adapun aspek- aspek menurut Sukardi yaitu meliputi aspek-aspek perkembangan pribadi-sosial, aspek perkembangan belajar dan aspek perkembangan karier.¹⁰⁶ Aspek tersebut kemudian di kembangkan menjadi 72 item pernyataan, yang terdiri dari 36 item *favorable* dan 36 item *unfavorable*. Adapun sebaran item (*blue print*) skala bimbingan konseling sebagai berikut:

Tabel 6

Sebaran item Skala Bimbingan Konseling

Aspek-aspek Bimbingan Konseling	Indikator Perilaku	SEBARAN ITEM		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Aspek perkembangan pribadi-sosial	Memiliki kesadaran diri	1, 25, 49	13, 37, 61	30
	Dapat mengembangkan sikap positif	14, 38, 62	2, 26, 50	
	Mampu menghargai orang lain	3, 27, 51	15, 39, 63	
	Memiliki rasa tanggung jawab	16, 40, 64	4, 28, 52	

¹⁰⁶Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, hlm 44-45

	Dapat menyelesaikan konflik	5, 29, 53	17, 41, 65	
Aspek perkembangan belajar	Dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif	18, 42, 66	6, 30, 54	18
	Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan	7, 31, 55	19, 43, 67	
	Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi/ujian	20, 44, 68	8, 32, 56	
Aspek perkembangan karir	Mampu membentuk identitas karir	9, 33, 57	21, 45, 69	24
	Mampu merencanakan masa depan	22, 46, 70	10, 34, 58	
	Dapat membentuk pola-pola karir	11, 35, 59	23, 47, 71	
	Mengenal keterampilan, minat dan bakat	24, 48, 72	12, 36, 60	
Jumlah		36	36	72

Selanjutnya peneliti juga membuat sendiri alat ukur kepercayaan diri berdasarkan aspek-aspek menurut Ghufron. Adapun aspek-aspek kepercayaan diri menurut Ghufron yaitu: keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.¹⁰⁷ Aspek tersebut kemudian di kembangkan menjadi 60 item yang terdiri dari 30 item *favorable* dan 30 item *unfavorable*. Adapun sebaran item (*blue print*) skala kepercayaan diri sebagai berikut:

Tabel 7

Sebaran item Skala Kepercayaan Diri

Aspek-aspek Kepercayaan Diri	Indikator Perilaku	Sebaran item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keyakinan diri	Menghargai diri sendiri	1, 21, 41	11, 31, 51	12
	Teguh pendirian	12, 32, 52	2, 22, 42	
Optimis	Berfikir positif	3, 23, 43	13, 33, 53	12
	Pantang menyerah	14, 34, 54	4, 24, 44	
Objektif	Terbuka	5, 25, 45	15, 35, 55	12
	Jujur	16, 36, 56	6, 26, 46	
Bertanggung jawab	Berani	7, 27, 47	17, 37, 57	12
	Amanah	18, 38, 58	8, 28, 48	
Rasional dan realistis	Cerdas	9, 29, 49	19, 39, 59	12
	Kebenaran	20, 40, 60	10, 30, 50	
Jumlah		30	30	60

¹⁰⁷M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta, Ar-ruzz Media, 2014, hlm 37

Setelah melakukan persiapan dengan membuat sendiri alat ukur untuk mengukur variabel bimbingan konseling dan kepercayaan diri, selanjutnya peneliti melakukan *try out* atau uji coba terhadap *instrument* yang akan digunakan dalam mengukur bimbingan konseling dan kepercayaan diri. Hal ini peneliti lakukan berdasarkan pendapat Arikunto bahwa ada dua jenis alat ukur yang *pertama* disusun oleh peneliti sendiri, dan jenis *kedua* adalah alat ukur yang sudah terstandar. Jika peneliti menggunakan alat ukur terstandar maka tidak terlalu dituntut untuk mengadakan uji coba, sedangkan peneliti yang menggunakan alat ukur yang disusun sendiri tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab mencobakan instrumennya agar apabila digunakan untuk pengumpulan data, alat ukur tersebut sudah layak.¹⁰⁸ Peneliti mengadakan uji coba didasarkan pada pendapat Suryabrata yang menyatakan bahwa syarat utama uji coba (*try out*) adalah subjek uji coba memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian, disamping itu kondisi uji coba seperti waktu pelaksanaan, cara pelaksanaan, dan cara penyajian data instrumen pengumpulan data penelitian juga harus sama dengan penelitian yang sebenarnya.¹⁰⁹

Adapun subjek uji coba yaitu siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang berjumlah 250 orang siswa, hal ini dilakukan karena jumlah sampel pada penelitian ini tergolong sedikit yaitu berjumlah 140 orang, sedangkan untuk melakukan uji coba membutuhkan jumlah subjek yang cukup banyak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Crocker dan Algina dalam Azwar bahwa banyaknya subjek untuk uji coba adalah lima sampai 10 kali lipat dari banyaknya

¹⁰⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990, hlm

¹⁰⁹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian...*, hlm 55

aitem yang hendak dianalisis¹¹⁰, adapun aitem untuk skala bimbingan konseling berjumlah 72 aitem dan untuk skala kepercayaan diri berjumlah 60 aitem, maka subjek uji coba yang berjumlah 250 orang siswa tersebut di atas dapat dikatakan telah memenuhi syarat.

Berikut adalah gambaran tentang validitas dan reliabilitas kedua skala setelah uji coba yang dianalisis dengan bantuan program SPSS *version* 20:

4.2.2.1 Uji Validitas, Reliabilitas, dan Seleksi Aitem Skala Bimbingan Konseling

- Validitas Skala Bimbingan Konseling

Skala bimbingan konseling yang terdiri dari 72 aitem. Setelah dilakukan seleksi aitem, maka diperoleh sebanyak 61 aitem yang memenuhi batas minimum 0,25 dan dianggap valid atau layak digunakan untuk penelitian, sedangkan 11 aitem yang tersisa tidak mencapai batas minimum 0,25 dan dinyatakan gugur atau tidak layak digunakan dalam penelitian (lampiran B). Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8

***Blue Print* Skala Bimbingan Konseling Uji Coba (Try Out)**

Aspek- aspek Bimbingan Konseling	SEBARAN AITEM		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Aspek	1, 25, 49	13, 37, 61	30

¹¹⁰Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2013, hlm 79

perkembangan pribadi-sosial	14 , 38, 62	2 , 26, 50	
	3, 27, 51	15, 39, 63	
	16, 40, 64	4, 28, 52	
	5, 29, 53	17, 41, 65	
Aspek perkembangan belajar	18, 42, 66	6 , 30, 54	18
	7, 31, 55	19, 43, 67	
	20, 44, 68	8 , 32, 56	
Aspek perkembangan karir	9 , 33, 57	21, 45 , 69	24
	22, 46, 70	10 , 34, 58	
	11, 35, 59	23, 47, 71	
	24, 48, 72	12, 36, 60	
Jumlah	36	36	72

Keterangan:

 **Aitem gugur**

Masalah item yang gugur dalam uji coba, Salah satu penyebabnya banyak butir yang gugur karena Standar valid atau gugurnya suatu item diatas 0,25. Setelah aitem-aitem yang gugur tersebut dikeluarkan, dilakukan uji validitas kembali terhadap aitem-aitem yang lebih besar dari 0,25 (lihat lampiran B). Selanjutnya distribusi sebaran aitem pada skala bimbingan konseling berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 9

***Blue Print* Sebaran Skala bimbingan konseling Setelah Uji Coba (Untuk Penelitian)**

Aspek- aspek Bimbingan Konseling	SEBARAN ITEM		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Aspek perkembangan pribadi-sosial	1, 25, (48) ⁴⁹	13, (36) ^{37, (54)⁶¹}	26
	(14) ^{38, (37)⁶²}	(2) ²⁶	
	3, (26) ²⁷	15, (38) ^{39, (55)⁶³}	
	16, (39) ^{40, (56)⁶⁴}	4, (27) ^{28, (49)⁵²}	
	5, (28) ^{29, (50)⁵³}	17, (40) ^{41, (57)⁶⁵}	
Aspek perkembangan belajar	18, (41) ⁴²	(6) ^{30, (29)⁵⁴}	15
	7, (30) ^{31, (51)⁵⁵}	19, (42) ^{43, (58)⁶⁷}	
	20, (43) ^{44, (59)⁶⁸}	(8) ^{32, (31)⁵⁶}	
Aspek perkembangan karir	(9) ^{33, (32)⁵⁷}	21, (44) ⁶⁹	20
	22, (45) ^{46, (60)⁷⁰}	(10) ^{34, (33)⁵⁸}	
	11, (34) ^{35, (52)⁵⁹}	23, (46) ^{47, (61)⁷¹}	
	24, (47) ^{48, 72}	12, (35) ^{36, (53)⁶⁰}	
Jumlah	31	30	61

Keterangan

() : Penomoran Baru

Tabel 10**Blue Print Skala Bimbingan Konseling saat Penelitian**

Aspek- aspek Bimbingan Konseling	SEBARAN AITEM		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Aspek perkembangan pribadi- sosial	1, 25, 48	13, 36, 54	26
	14, 37	2	
	3, 26	15, 38, 55	
	16, 39, 56	4, 27, 49	
	5, 28, 50	17, 40, 57	
Aspek perkembangan belajar	18, 41,	6, 29	15
	7, 30, 51	19, 42, 58	
	20, 43, 59	8, 31	
Aspek perkembangan karir	9, 32	21, 44	20
	22, 45, 60	10,33	
	11, 34, 52	23, 46,61	
	24, 47	12, 35, 53	
Jumlah	31	30	61

- Reliabilitas Skala Bimbingan Konseling

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala bimbingan konseling *alpha cronbach* sebesar 0,936 (lihat lampiran B) sebelum aitem yang gugur dikeluarkan, namun setelah aitem gugur dikeluarkan maka *alpha cronbach* berubah menjadi 0,942 (lihat lampiran B). Maka dengan demikian skala bimbingan konseling dapat dikatakan reliabel.

4.2.2.2 Uji Validitas, Reliabilitas, dan Seleksi Aitem Skala Kepercayaan Diri Dalam Pemilihan Karir

- Validitas Skala Kepercayaan Diri Dalam Pemilihan Karir

Skala Kepercayaan Diri Dalam Pemilihan Karir terdiri dari 60 aitem. Setelah dilakukan seleksi aitem, maka diperoleh sebanyak 36 aitem yang memenuhi batas minimum 0,25 dan dianggap valid atau layak digunakan untuk penelitian, sedangkan 24 aitem yang tersisa tidak mencapai batas minimum 0,25 dan dinyatakan gugur atau tidak layak digunakan dalam penelitian (lampiran B). Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11

Sebaran Butir Aitem Skala Kepercayaan Diri Uji Coba (Try Out)

Aspek-aspek Kepercayaan Diri	Sebaran Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keyakinan diri	1, 21 , 41	11 , 31, 51	12
	12 , 32, 52	2, 22 , 42	
Optimis	3, 23 , 43	13, 33 , 53	12

	14, 34, 54	4, 24, 44	
Objektif	5, 25, 45	15, 35, 55	12
	16, 36, 56	6, 26, 46	
Bertanggung jawab	7, 27, 47	17, 37, 57	12
	18, 38, 58	8, 28, 48	
Rasional dan realistis	9, 29, 49	19, 39, 59	12
	20, 40, 60	10, 30, 50	
Jumlah	30	30	60

Keterangan

■ : Aitem gugur

Setelah aitem-aitem yang gugur tersebut dikeluarkan, dilakukan uji validitas kembali terhadap aitem-aitem yang lebih besar dari 0,25 (lihat lampiran B). Selanjutnya distribusi sebaran aitem pada skala kreativitas berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 12

***Blue Print* Sebaran Skala Kepercayaan Diri Dalam Pemilihan Karir Setelah Uji Coba (Untuk Penelitian)**

Aspek-aspek Kepercayaan Diri	Sebaran Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	

Keyakinan diri	1, (21) ⁴¹	(11) ³¹ , (24) ⁵¹	8
	(12) ³² , (25) ⁵²	2, (22) ⁴²	
Optimis	3	13, (26) ⁵³	7
	14, (27) ³⁴ , (34) ⁵⁴	4	
Objektif	5, (23) ²⁵	15, (28) ⁵⁵	7
	(16) ³⁶ , (29) ⁵⁶	(6) ⁴⁶	
Bertanggung jawab	(7) ²⁷	(17) ³⁷ , (30) ⁵⁷	7
	18, (31) ³⁸ , (35) ⁵⁸	(8) ⁴⁸	
Rasional dan realistis	(9) ⁴⁹	19, (32) ³⁹ , (36) ⁵⁹	7
	20, (33) ⁴⁰ ,	(10) ⁵⁰	
Jumlah	19	17	36

Keterangan

() : Penomoran Baru

Tabel 13

Blue Print Skala Kepercayaan Diri Dalam Pemilihan Karir saat Penelitian

Aspek-aspek Kepercayaan Diri	Sebaran item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keyakinan diri	1, 21	11, 24	8
	12, 25	2, 22	
Optimis	3	13,26	7

	14, 27, 34	4	
Objektif	5, 23	15, 28	7
	16, 29	6	
Bertanggung jawab	7	17, 30	7
	18, 31, 35	8	
Rasional dan realistis	9	19, 32, 36	7
	20, 33	10	
Jumlah	19	17	36

- Reliabilitas Skala Kepercayaan diri

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala kepercayaan diri *alpha cronbach* sebesar 0,882 (lihat lampiran B) sebelum aitem yang gugur dikeluarkan, namun setelah aitem gugur dikeluarkan maka *alpha cronbach* berubah menjadi 0,901 (lihat lampiran B). Maka dengan demikian skala kepercayaan diri dapat dikatakan reliabel.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Sehubungan dengan lokasi penelitian yang terletak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, maka pelaksanaan penelitian atau pengambilan data pada subjek penelitian dimulai pada tanggal 27 Juli 2016. Pengambilan data menggunakan skala yang telah disiapkan di atas, kemudian skala ini peneliti buat dalam bentuk buku yang termuat di dalamnya skala bimbingan konseling dan kepercayaan diri dalam pemilihan karir, Skala bimbingan konseling terdiri atas 72 item pernyataan, yang disusun berdasarkan aspek-aspek bimbingan konseling. Sedangkan Skala kepercayaan diri

terdiri atas 60 item pernyataan, yang disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri. penyampaian skala dilakukan secara langsung oleh peneliti dan pengambilan data penelitian dilakukan secara serentak.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Kategorisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, maka dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan dua macam jenjang kategorisasi (pengelompokan/ penggolongan) variabel penelitian, yaitu kategorisasi berdasarkan perbandingan mean empirik dan mean hipotetik, dan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal. Kategorisasi berdasarkan perbandingan mean empirik dan mean hipotetik dapat dilakukan dengan melihat langsung deskripsi dari data penelitian.

Menurut Azwar, harga mean hipotetik dapat dianggap sebagai mean populasi yang diartikan sebagai kategori sedang atau menengah kondisi kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator rendahnya kelompok subjek pada variabel yang diteliti.¹¹¹ Selengkapnnya mengenai perbandingan mean empirik dan mean hipotetik dapat dilihat pada tabel . Deskripsi data penelitian berikut ini:

Tabel 14

Deskripsi Data Penelitian

Var	Skor X yang	Skor X yang	Ket
-----	-------------	-------------	-----

¹¹¹Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm 114

	Digunakan (empirik)				Digunakan (hipotetik)				
	X min	X max	Mean	SD	X Min	X max	Mean	SD	
<i>Bimbingan konseling</i>	145	244	190,74	21,136	61	244	152,5	50,833	ME>MH
<i>Kepercayaan diri</i>	77	133	102,74	10,438	36	144	90	30	ME>MH

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

ME : Mean Empirik

MH : Mean Hipotetik

Pada tabel di atas terlihat bahwa mean empirik variabel bimbingan konseling dan kepercayaan diri yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan mean hipotetik, artinya bimbingan konseling dan kepercayaan diri dalam pemilihan karir pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang relatif tinggi.

Tabel 15

Kategorisasi Skor Skala Bimbingan Konseling

Skor	Kategori	N	Persentase
$x > 203,333$	Tinggi	21	15 persen
$101,667 \leq x \leq 203,333$	Sedang	119	85 persen
$x < 101,667$	Rendah	0	0 persen

Total	140	100 persen
-------	-----	------------

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel bimbingan konseling dapat disimpulkan bahwa terdapat 21 siswa atau 15 persen berada pada kategori tinggi dan 119 siswa atau 85 persen berada pada kategori sedang, serta tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Sedangkan untuk variabel kepercayaan diri, perhitungan kategorisasi dan frekuensinya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 16

Kategorisasi Skor Skala Kepercayaan diri

Skor	Kategori	N	Persentase
$x > 120$	Tinggi	3	2,1 persen
$60 \leq x \leq 120$	Sedang	137	97,9 persen
$x < 60$	Rendah	0	0 persen
Total		140	100 persen

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel kepercayaan diri di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 siswa atau 2,1 persen berada pada kategori tinggi dan 137 siswa atau 97,9 persen berada pada kategori sedang serta tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

4.4.2 Uji Prasyarat

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis *simple regression* dengan

maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya didapatkan.

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, yaitu jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) berarti data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data terdistribusikan tidak normal.¹¹² Hasil uji normalitas terhadap variabel bimbingan konseling dan kepercayaan diri dalam pemilihan karir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S Z	Sig.	Keterangan
Bimbingan Konseling	1,208	0,108	Normal
Kepercayaan Diri	0,782	0.574	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas, maka dapat dipahami bahwa:

- Hasil uji normalitas terhadap variabel bimbingan konseling diperoleh nilai K-SZ sebesar 1,208 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,108. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa $p > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel bimbingan konseling terdistribusi normal.
- Hasil uji normalitas terhadap variabel kepercayaan diri dalam pemilihan karir diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,782 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,574. Seperti yang telah dijelaskan di atas, jika $p > 0,05$ dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data variabel

¹¹²Sufren dan Yonathan Natanael, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, Jakarta, Elex Media Komputindo, 2014, hlm 67

kepercayaan diri dalam pemilihan karir terdistribusi normal.

- **Uji Linieritas**

Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan estimasi kurva. Variabel yang hendak diuji yaitu variabel bimbingan konseling dan kepercayaan diri dalam pemilihan karir. Kaidah uji yang digunakan adalah "jika $p < 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) dinyatakan linier. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) dinyatakan tidak linier".¹¹³ Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18

Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Model Summary		Keterangan
F 22,453	Sig. 0,000	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan menggunakan estimasi kurva didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti nilai $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel linier.

- **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pada penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (bimbingan konseling) terhadap variabel Y (kepercayaan diri dalam pemilihan karir). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana (*simple regression*) dengan menggunakan bantuan program SPSS 20

¹¹³Sufren dan Yonathan Natanael, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, hlm 73

for windows. Kaidah uji hipotesis dilakukan dengan melihat seberapa besar koefisien korelasi antara kedua variabel yang mengacu kepada nilai signifikansi, jika $p < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dan jika $p > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19

Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R Square	Sig. (p)	Keterangan
Bimbingan konseling ↔ kepercayaan diri dalam pemilihan karir	0,374	0,140	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji hipotesis di atas, maka diketahui bahwa koefisien korelasi antara bimbingan konseling dan kepercayaan diri dalam pemilihan karir pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang adalah sebesar 0,374. Angka ini menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang.¹¹⁴ Maka bimbingan konseling memiliki hubungan atau korelasi yang sedang dengan kepercayaan diri dalam pemilihan karir. Nilai (p) = 0,000 dimana $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bimbingan konseling dan kepercayaan diri dalam pemilihan karir Signifikan. Sedangkan nilai R Square sebesar

¹¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT, Raja Grafindo Persada, 2003, hlm 180

14 persen, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri memiliki hubungan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri dalam pemilihan karir pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Jadi, hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri dalam pemilihan karir dapat diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana (*simple regression*) yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel bimbingan konseling dengan kepercayaan diri dalam pemilihan karir pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri dalam pemilihan karir pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan koefisien korelasi (r) menunjukkan nilai sebesar 0,374 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dikarenakan $p < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri dalam pemilihan karir pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Selanjutnya bimbingan konseling memberikan sumbangan pengaruh (r square) 14 persen terhadap kepercayaan diri dalam pemilihan karir.

Pengaruh atau sumbangsi ini memperkuat bahwasanya kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan.

Dilihat dari kategorisasi bimbingan konseling, sebagian besar siswa memiliki tingkat bimbingan konseling sedang yaitu sebesar 85 persen (119 orang siswa), dan sisanya berada pada kategori tinggi sebesar 15 persen (21 orang siswa), serta tidak ada yang berada pada kategori rendah, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tingkat bimbingan konseling pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang dapat dikatakan baik. Dalam kategorisasi ini aspek yang paling dominan yaitu aspek tugas perkembangan belajar. aspek tugas perkembangan belajar layanan bimbingan konseling membantu siswa agar dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif, dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, mampu belajar secara efektif, memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi/ujian. Sebagaimana dikatakan oleh Sukardi layanan bimbingan konseling yang baik harus memiliki beberapa aspek di dalamnya, yaitu Aspek-aspek perkembangan meliputi aspek-aspek pribadi-sosial, belajar dan karir.¹¹⁵

Selanjutnya untuk kategorisasi kepercayaan diri sebagian besar siswa memiliki tingkat kepercayaan diri sedang yaitu sebesar 97,9 persen (137 orang siswa), dan sisanya berada pada kategori tinggi sebesar 2,1 persen (3 orang siswa), serta tidak ada yang berada pada kategori rendah, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kepercayaan diri pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang dapat dikatakan baik. Dalam kategorisasi ini aspek yang paling dominan yaitu aspek Rasional dan

¹¹⁵Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm.44

realistis. Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Abraham Maslow menyebutkan bahwa orang yang percaya diri adalah orang yang memiliki kemerdekaan psikologis yaitu kebebasan mengarahkan pilihan (karir) dan mencurahkan tenaga, berdasarkan keyakinan pada kemampuan dirinya, untuk melakukan hal-hal yang produktif. Oleh karena itu, biasanya orang yang percaya diri menyukai pengalaman baru, suka menghadapi tantangan, pekerja yang efektif, dan bertanggung jawab sehingga tugas yang dibebankan selesai dengan tuntas.¹¹⁶

Lebih lanjut Derry mengatakan karakteristik individu yang percaya diri yaitu, bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat sendiri, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, pegangan hidup cukup kuat, mampu mengembangkan motivasi, mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan, yakin atas peran yang dihadapinya, berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya, menerima diri secara realistis, menghargai diri secara positif, yakin atas kemampuannya sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain, optimis, tenang, tidak mudah cemas, dan mengerti akan kekurangan orang lain.¹¹⁷ Selanjutnya menurut Bimo Walgito karir adalah seseorang yang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya.¹¹⁸ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dalam pemilihan karir adalah suatu faktor

¹¹⁶ Ki Fudyartanta, *Psikologi Kepribadian (Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik, dan Organismik- Holistik)*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2012, hlm 125

¹¹⁷Derry Iswidharmanjaya dan Jubilee Enterprise, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri ...*, hlm 48

¹¹⁸Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2010, hlm 201

yang melatarbelakangi tindakan seseorang untuk dapat memutuskan atau menjatuhkan pilihan pada satu pilihan karir dari berbagai macam pilihan karir yang ada, dengan tidak terpengaruh oleh sikap atau pendapat orang lain.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ermawati, dengan judul "hubungan antara kepercayaan diri dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa SMUN 1 Rembang Pada Tahun 2012, dengan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa siswi SMUN 1 Rembang, hal ini ditunjukkan dengan $r_{xy}=0,435$ dengan $p<0,01$.¹¹⁹

Interprestasi dari hasil kategorisasi dua variabel tersebut berada pada kategori sedang, hal ini dikarenakan skor variabel bimbingan konseling berada dibawah interval X kurang dari $\leq 203,333$, sedangkan skor kepercayaan diri berada dibawah interval X kurang dari ≤ 120 . hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang kurang aktif untuk melakukan konsultasi kepada guru bimbingan konseling, sehingga berdampak pada kepercayaan diri siswa yang tergolong rendah (pesimis/ragu-ragu), namun bukan berarti siswa di SMA Muhammadiyah tidak memiliki kepercayaan diri sama sekali, karena bimbingan konseling tidak mutlak sebagai suatu yang menyebabkan kepercayaan diri dalam pemilihan karir.

Bimo Walgito mengatakan bimbingan dalam karir siswa mutlak dibutuhkan dalam mendukung siswa untuk memiliki rasa percaya diri yang utuh dan memberikan informasi yang tepat. Tujuan utama dari pelaksanaan

¹¹⁹Sri Ermawati, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Siswa SMUN 1 Rembang*, Surakarta, Universitas Sahid Surakarta, 2012

bimbingan dalam karir di sekolah agar siswa mampu mengidentifikasi dan membuat perencanaan karir di masa depan. Sekolah memiliki peran untuk membantu siswa dalam melakukan eksplorasi karir, mengidentifikasi perasaan suka terhadap karir pilihannya, menggali minat siswa, menggambarkan rasa percaya diri siswa dalam kehidupan, berpikir positif tentang dirinya dan mengembangkan cita-citanya.¹²⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan konseling dalam karir ialah membantu siswa menetapkan pilihan karir sehingga siswa tidak salah pilih oleh karena itu pentingnya untuk dikenalkan lebih awal. siswa hendaknya telah mampu merencanakan pilihan karir yang akan dikembangkan lebih lanjut. Siswa SMA yang berada pada periode perkembangan masa remaja akhir yang hendak memasuki periode dewasa awal harus mampu menguasai tugas-tugas perkembangannya sehingga mereka mampu merencanakan karirnya ke depan. Siswa tersebut memerlukan arahan ke mana mereka setelah menamatkan pendidikan SMA, dan memilih pendidikan lanjutan ataupun menentukan jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat.

Bimbingan konseling yang baik mampu menciptakan rasa percaya diri dalam karir siswa dengan adanya kerjasama yang baik. Hakikat bimbingan konseling dalam islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan

¹²⁰Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*..., hlm 201

benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.¹²¹ Adapun tuntunan Allah agar pembimbing mampu menjadi teladan yang baik bagi individu yang dibimbingnya, perlu diingat bahwa pembimbing bukan hanya ucapannya, tetapi lebih dari itu adalah amaliahnya.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبْرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ

Artinya: 2) Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan, 3) Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (Q.S, As-saff:2-3)

Menurut Quraish Shihab, dalam *Tafsir al-Mishbah* ayat diatas menjelaskan dalam ajaran Islam Allah Sangat Membenci orang yang menasehati orang lain sementara ia sendiri tidak melakukannya,¹²² Menurut Anwar Sutoyo Pihak yang membantu adalah konselor, yaitu seorang mukmin yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tuntunan Allah dan menaatinya.¹²³ Bantuan itu terutama berbentuk pemberian dorongan dan pendampingan dalam memahami dan mengamalkan syari'at Islam.¹²⁴ Dalam belajar memahami diri dan memahami aturan Allah yang harus dipatuhi tidak jarang mereka mengalami kegagalan, oleh sebab itu mereka

¹²¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, hlm 22

¹²² Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Jakarta, Lentera Hati, 2009, hlm 230

¹²³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, hlm 22

¹²⁴ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Erlangga, 1990, hlm 183

membutuhkan bantuan khusus yang disebut bimbingan konseling.

Agama Islam memerintahkan agar manusia berserah diri dan ikhlas kepada Allah SWT. Sebagai manusia harus mempunyai rasa percaya diri dan tidak putus asa untuk terus mencari rahmat dan hidayah dari Allah SWT, banyak manusia yang cepat putus asa bahkan melampiaskan dengan bunuh diri, minum-minuman keras serta hal negatif lainnya. Hal itu disebabkan karena pemikirannya yang dangkal dan jauh dari nilai-nilai yang terandung dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an memandang percaya diri sangat positif dan menentang sifat pesimis atau putus asa, seperti yang dijelaskan dalam beberapa firman Allah berikut:

يٰٓبَنِيَّ اُذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَؑ وَاٰخِيهِؑ وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا
يَاْيَسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ۙ ۸۷

Artinya: "Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir"(Q.S Yusuf:87)

Rif'at Syauqi Nawawi berpendapat, dalam bukunya "Kepribadian Qur'ani" dari ayat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam sangat menentang sifat putus asa. Sifat putus asa selalu dikaitkan dengan sifat berlawanan dari putus asa yaitu percaya diri. Orang yang percaya diri tidak mudah untuk putus asa, karena putus asa merupakan sikap pesimis, jadi seorang yang mengejar cita-cita seharusnya meninggalkan sikap putus asa, karena dalam Al-Qur'an sudah jelas orang

yang berputus asa dibenci oleh Allah.¹²⁵ Orang-orang mukmin tidak akan berputus asa karena musibah yang menimpahnya, dan tidak goyah imannya karena bahaya yang melanda. Mereka bersabar dan tabah dalam menghadapi segala kesulitan yang dialaminya. Ia dengan rela penuh ikhlas menerima takdir dari Allah swt dengan keyakinan bahwa suatu saat nanti Allah menghilangkan semua kesulitan itu.¹²⁶

4.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki kelemahan. Adapun kelemahan dari penelitian ini yaitu, jumlah aitem yang digunakan pada waktu uji coba skala variabel X dan variabel Y terbilang banyak sehingga ada beberapa subjek yang mengeluh ketika mengisi skala uji coba yang telah disediakan. Kemudian belum terciptanya keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian, sehingga terdapat kecanggungan pada saat pengumpulan data penelitian. Selanjutnya, tempat dan waktu pengambilan data uji coba dan penelitian, yaitu subjek melakukan pengisian instrumen pengumpulan data penelitian situasinya tidak dikondisikan, hal ini dikarenakan bersamaan dengan jam belajar/jadwal pelajaran pada masing-masing siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

¹²⁵Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta, Amzah, 2011, hlm 131

¹²⁶Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya Jilid 4*, hlm 248

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri dalam pemilihan karir pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan regresi sederhana (*simple regression*) terbukti bahwa hasil koefisien korelasi sebesar 0,374 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana $p < 0,005$. Sedangkan pengaruh atau sumbangan bimbingan konseling dengan kepercayaan diri dalam pemilihan karir hanya sebesar 14 persen. yakni dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang memiliki taraf kepercayaan antara kedua variabel mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan peneliti setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran terhadap pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Subjek Penelitian

Bagi para siswa/siswi SMA Muhammadiyah 1 Palembang agar dapat lebih meningkatkan proses konsultasi kepada guru bimbingan konseling, sehingga dalam pemilihan karir ke depan dapat menjadi lebih baik lagi. Selain itu para siswa/siswi agar dapat menggali kepercayaan diri dalam pemilihan karir dan meningkatkan minat bakat dalam diri agar tujuan dari SMA Muhammadiyah 1 Palembang dalam menciptakan generasi masa depan

sehingga dapat tercapai dengan baik, dan dapat menjadi tauladan bagi siswa/siswi yang akan datang.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara bimbingan konseling dengan kepercayaan diri dalam pemilihan karir, diharapkan agar melakukan identifikasi lebih mendalam terkait fenomena yang sama dengan penelitian ini dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan uji coba skala dengan jumlah *item* yang lebih banyak lagi, dengan responden berbeda dan jumlah responden yang lebih banyak sehingga hasil penelitiannya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta, Amzah, 2013
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997
- _____, *Reliabilitas dan Validitas*, Jakarta, Pustaka Belajar, 2008
- _____, *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003
- _____, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009
- _____, *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi 2*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013
- Chaplin J.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011
- Departemen, Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Mukaddimah*, Jakarta, Lentera Abadi, 2010
- Dkk, Marliyah *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004

- Iswidharmanjaya, Derry dan Jubilee Enterprise, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, Jakarta, PT Eelek Media Komputindo, 2013
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, Pustaka Setia, 2006
- Feist, Jess, dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian buku ke-2 Edisi ke-7*, Jakarta, Salemba Humanika, 2011
- Freidman dan Miriam W. Schustack, *Kepribadian (Teori Klasik dan Riset Modern) Edisi Ketiga*, Jakarta, Erlangga, 2008
- Fudyartanta, Ki, *Psikologi Kepribadian (Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik, dan Organismik- Holistik)*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2012
- Ghazali Al-, Imam, *Ihya' Ulumuddin, Terjemah Ismail Yakub jilid 4*, Singapore, Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003
- Ghufron, M. Nur, Rini Rismawati S, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2014
- Kaplan, Robert M., dan Dennis P. Saccuzo, *Pengukuran Psikologi, Edisi 7*, Jakarta, Salemba Humanika, 2009
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya Jilid 8*, Jakarta, PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012
- Luxori, Yusuf, *Percaya Diri diterjemahkan oleh Mahfud Hidayat*, Jakarta Khalifa, 2004
- Mohammad, Ali, dan M. Asrori. *Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009

- Munandir, *Program Bimbingan Karier di Sekolah*, Jakarta, Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996
- Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islami Disekolah Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009
- Nurihsan, Syamsu Yusuf Juntika, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya Offset, 2006
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan & Konseling*, Jakarta, PT Aasdi Mahasatya, 2013
- Purwanto, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010
- Santoso, Singgih, *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*, Jakarta, Elex Media Komputindo, 2012
- Santrock, John W, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2010
- Shapiro, *Teknik Berpikir Positif, Terjemahan Sihombing*, Surabaya, Usaha Nasional, 2010
- Shihab, Quraish, *Tafsir al-Misbāh*, Jakarta, Lentera Hati, 2009
- Slameto, *Bimbingan Di Sekolah*, Jakarta, Bina Aksara, 1988
- Suharso Ana, Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang, Widya Karya, 2013
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Press, 2012
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2008

- _____, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pres, 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung, Alfabeta, 2013
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010
- Sutoyo, Anwar *Bimbingan & Konseling Islami (teori dan Praktik)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009
- Walgito, Bimo *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta, C.V And Offseti, 2010
- WWW, Kemendikbud.co.id, Hari Senin Tanggal 17 Oktober 2015
Jam 14:33 WIB
- WWW.Berita Seputar Indonesia sore.com Hari Rabu Tanggal 25
Oktober 2015 Jam 18:05 Wib
- Umu Salamah, *"Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Minat Melakukan Konseling Di SMA Negeri Kebakkramat"*, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015
- Sri Ermawati, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Siswa SMUN 1 Rembang*, Surakarta, Universitas Sahid Surakarta, 2012

RIWAYAT HIDUP

Nama : Beni Ander
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Gading, 05 Desember 1994
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 11350014
Alamat Rumah : Jln. Pensiunan Kec. Tebing Tinggi
Kab. Empat Lawang, Palembang
Alamat Domisilih : Kelurahan Banten 6 Plaju, Rt. 02.
Rw. 01. Kec. Seberang ulu 1, Palembang

Orang Tua

Bapak : Isran Saidi
Pekerjaan : Petani
Ibu : Sunaili
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

No	Sekolah	Tempat	Tahun	Ket
1	SDN 10	Tebing Tinggi, Kab. Empat Lawang	2000	Ijazah
2	SMPN 1	Tebing Tinggi, Kab. Empat Lawang	2005	Ijazah
3	MAN Al-ikhlas	Tebing Tinggi, Kab Empat lawang	2008	Ijazah

Palembang, Mei 2017

Beni Ander
Nim:11350014



UIN RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : AHUN 2016

TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut
- MEGINGAT** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan)
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Uinveritas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi Agama
7. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama
- MEMUTUSKAN**
- MENETAPKAN** :
Pertama : Menunjuk sdr : 1. Zaharuddin, M.Ag NIP 197101211997031002
2. Fajar Tri Utami, S.Psi,M.Si NIP 199601142014102666
- Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :
- N a m a : Beni Ander
NIM/Jurusan : 11350014 / Psikologi Islam
Semester / Tahun : X / 2016
Judul Skripsi : Hubungan Antara Bimbingan Konseling Dengan Kepercayaan Diri Dalam Pemilihan Karir Pada Siswa Di SMA Muhammadiyah I Palembang
- Kedua** : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 08 Desember 2016
- Ketiga** : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 20 Juni 2016 M
15 Ramadhan 1437 H

A.N. REKTOR
Dekan

Alfridulizun Azwar

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Jurusan PA/TH/AF/PI Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Bendahara Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Pikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353347 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor: In.03/ IIII/PP.01/195/2016

Palembang, 03 Februari 2016 M

Lamp : 1 (satu) Eks

24 R.Akhir 1437 H

Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa
a.n. Beni Ander

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang.
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Sehubungan dengan rencana dan proses pengumpulan data dalam rangka penyusunan proposal penelitian skripsi mahasiswa kami:

Nama : Beni Ander
NIM : 11350014
Jurusan : Psikologi Islam
Alamat : Desa Kota Gading, Tebing Tinggi, Empat Lawang,
Sumatera Selatan
Rencana Tema skripsi : Hubungan Antara Bimbingan Konseling dengan
Kepercayaan Diri dalam Pemilihan Karir pada Siswa di
SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Maka kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat mengizinkan dan memberikan informasi dan data-data yang diperlukan terkait rencana penelitian mahasiswa kami tersebut di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan
Wakil Dekan I Bid. Akademik

John Supriyanto, MA
NIP. 19720402 199803 1 003

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan, dan



Piagam Pendidik
No. 892/11-06/SM 5-56/1978

**MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA PALEMBANG
SMA MUHAMMADIYAH 1 TERAKREDITASI A**

Jln. Balayudha No. 21 A

Telepon 411316

Palembang Kode Pos 30128

SURAT KETERANGAN

Nomor : 877/III.4.A.U/KET/2016

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Kota Palembang, Atas dasar Surat dari Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palembang Surat Nomor : In.03/III.I/PP.01/195/2016 tanggal, 03 Februari 2016 Tentang permohonan izin Penelitian atas nama mahasiswa :

Nama : Beni Ander
NIM : 11350014
Jurusan : Psikologi Islam

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Palembang dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul “ Hubungan antara Bimbingan Konseling dengan Kepercayaan diri dalam Pemilihan Karir pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palembang “

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Palembang, 27 Juli 2016

Kepala Sekolah,



Ry
H. Rosyidi, M.Pd
NBM 06036190712591



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jln. Prof. KH Zainal Abidin Fikri No.1 Km 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353347

BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : BENI ANDER
Nim : 11350014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Psikologi Islam
Dosen Pembimbing II : Fajar Tri Utami, S.Psi., M.Psi

HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	KETERANGAN
29 SEPTEMBER 2015	BAB I = - Perbaikan Soal-soal Perawatan	
22 OKTOBER 2015	BAB I = - Perbaikan Soal-soal / Akibat	
13 NOVEMBER 2015	BAB I = Perbaiki Teori	
17 NOVEMBER 2015	BAB I = Perbaiki Bimbingan konseling mempengaruhi perkembangan diri	
03 DESEMBER 2015	BAB I = JELAS JURNAL	
10 DESEMBER 2015	BAB I = DESKRIPSIKAN JURNAL	
22 DESEMBER 2015	BAB I = ACC BAB I	
24 FEBRUARI 2016	BAB II = kerangka berfikir - Perbaiki sumber kesimpulan	
1 MARET 2016	BAB II = - kerangka berfikir - Perbaiki	
3 MARET 2016	BAB II = kerangka berfikir	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jln. Prof. KH Zainal Abidin Fikri No.1 Km 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353347

BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : BENI ANDER
Nim : 11350014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Psikologi Islam
Dosen Pembimbing II : Fajar Tri Utami, S.Psi., M.Psi

HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	KETERANGAN
3 MARET 2016	BAB II = Tambahkan teori Hg KD namkangaruni dalam Perhitungan Kait	
11 MARET 2016	BAB II = ACC BAB II	
18 MARET 2016	BAB II = cari buku penelitian - Perbaiki Sampul	
27, MARET 2016	BAB II = buat skema Hom - balok buku ASPAK BK.	
1 APRIL 2016	BAB III = Perbaiki skema - buat rujukan	
6 APRIL 2016	BAB III = Perbaiki skema	
13 APRIL 2016	BAB III = perbaiki skema masukan BK	
20 APRIL 2016	BAB III = - ACC BAB III - ACC SKALA	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jln. Prof. KH Zainal Abidin Fikri No.1 Km 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353347

BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : BENI ANDER
Nim : 11350014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Psikologi Islam
Dosen Pembimbing II : Fajar Tri Utami, S.Psi., M.Psi

HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	KETERANGAN
20 Juni 2016	- ACC TRY OUT - ACC Parafotograf Baru - LANJUT Parafotograf	
22 Agustus 2016	BAB <u>IV</u> = Perbaikan Rancangan	
20 September 2016	BAB <u>IV</u> = Perbaikan Rancangan Tambahkan hasil kategori sisi	
11 Oktober 2016	DAB <u>IV</u> = Desulfikasi hasil kategori sisi - ACC BAB <u>IV</u> - <u>V</u>	
14 Oktober 2016	ACC BAB <u>I</u> - <u>V</u>	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jln. Prof. KH Zainal Abidin Fikri No.1 Km 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353347

BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : BENI ANDER
Nim : 11350014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Psikologi Islam
Dosen Pembimbing I : Zaharuddin, M.Ag

HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	KETERANGAN
01, FEBRUARI 2016	BAB I = - Tambah FOTISIR - Perbaiki FOOTNOTE	2
15 FEBRUARI 2016	BAB I : - Perbaiki TULISAN	2
23, FEBRUARI 2016	BAB I = ACC BAB I	2
14 MARET 2016	BAB II = - Tambah TOPI - Tambah FOTISIR	2
21 MARET 2016	BAB II = - Perbaiki TATA TULIS - Perbaiki FOOTNOTE - Tambah KAN BK ISLAM	2
28 MARET 2016	DAB II = ACC BAB II	2
21 APRIL 2016	BAB III = - Perbaiki TULISAN	2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jln. Prof. KH Zainal Abidin Fikri No.1 Km 3,5 Palembang 30126 Telp (0711) 353347

BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : BENI ANDER
Nim : 11350014
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Psikologi Islam
Dosen Pembimbing I : Zaharuddin, M.Ag

HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	KETERANGAN
25 APRIL 2016	BAB III - Aritam / item - ACC BAB III	f
03 OKTOBAR 2016	BAB IV = V - Tata tulis	f
10 OKTOBAR 2016	- Parameter - Tabel Perbaikan - Pembahasan Perbaikan	f f
14 OKTOBAR 2016	- ACC IV - V	f
14 OKTOBAR 2016	ACC - DAB I - V	f

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Alamat : Jln. Prof. KH Zainal Abidin Fikri No. 1 Km 3,5 Palembang 30126 Telp(0711) 353347

BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : BENI ANDER
NIM : 11350014
Fakultas : Psikologi
Jurusan : Psikologi Islam
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Muhajirin, M.A

No	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	KETERANGAN
	5 APRIL 2017	perilaku verbal dan pengji - Giat bila pada	-P-
	12 april . 2017	perilaku postur dan nilai paku	-P-
	19. April 2017	self rum lang	-P-
	26. April 2017	Aca tapi perilaku lipi	-P-
	3 - Mei	Aca all	-P-

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Alamat : Jln. Prof. KH Zainal Abidin Fikri No. 1 Km 3,5 Palembang 30126 Telp(0711) 353347

BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Beni Ander
NIM : 11350014
Fakultas : Psikologi
Jurusan : Psikologi Islam
Dosen Pembimbing 2 : Lukmawati, M.A

No	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	KETERANGAN
1.	13 April 2017	- perbarui BAB 1 dan 3: - Hasil wawancara - kerangka konseptual - postnote	u
2.	17-04-2017	- acc bab - 1-2. - lanjut perbaikan	u
3	20-4-2017	- perbaiki pembahasan	u
4	26-4-2017	acc bab - 1-V	u